



**KREATIVITAS GURU DAN SISWA PADA
PEMBELAJARAN EKSTRA KURIKULER MUSIK DENGAN
MEDIA KENTHONGAN
DI SDN 1 (INDUK) PURWOHARJO
KECAMATAN COMAL-PEMALANG**

SKRIPSI

disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan
Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik

oleh

Widi Atmoko

2501404051

Pendidikan Seni Musik (S1)

PSDTM

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2011**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan

sidang panitia Ujian Skripsi pada :

Hari :

Tanggal :

Disetujui

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs. Udi Utomo, M.Si
NIP : 196708311993011001

Drs. Moh. Muttaqin, M.Hum
NIP : 196504251992031001

Mengesahkan,
Ketua Jurusan Fakultas Bahasa dan Seni

Drs. Syahrul S.S, M.Hum
NIP. 1964080419991021001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini dipertahankan dihadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 16 Februari 2011

Panitia Ujian

Ketua

Sekretaris

Prof. Dr. Rustono, M.Hum

Drs. Eko Raharjo, M.Hum

NIP. 19580127198303003

NIP. 196510181992031001

Pembimbing I

Penguji I

Drs. Udi Utomo, M.Si

Drs. Syahrul S.S, M.Hum

NIP : 196708311993011001

NIP. 1964080419991021001

Pembimbing II

Penguji II

Drs. Moh. Muttaqin, M.Hum

Drs. Moh. Muttaqin, M.Hum

NIP : 196504251992031001

NIP : 196504251992031001

Penguji III

Drs. Udi Utomo, M.Si

NIP : 196708311993011001

SARI

Dengan ini saya: Widi Atmoko. 2010. *Kreativitas Guru dan Siswa Pada Pembelajaran Ekstrakurikuler Musik Dengan Media Kenthongan di SDN I (Induk) Purwoharjo Kecamatan Comal Pemalang*. Dosen Pembimbing I : Drs. Udi Utomo, M.Si dan Dosen Pembimbing II : Drs. Moh. Muttaqin, M.Hum, 81 halaman.

Kata Kunci : Kreativitas guru dan siswa, Pembelajaran Ekstra Kurikuler, Alat Musik Kenthongan.

Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan diberikan di sekolah karena keunikan perannya yang tak mampu diemban oleh mata pelajaran lain. Keunikan tersebut terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi/berkreasi dan berapresiasi melalui pendekatan: “belajar dengan seni,” “belajar melalui seni” dan “belajar tentang seni.”

Permasalahan dalam penelitian ini : (1) Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler musik kenthongan di SDN I (induk) Purwoharjo Kecamatan Comal-Pemalang ? (2) Bagaimana kreativitas guru dalam pembelajaran ekstrakurikuler musik kenthongan di SDN (induk) Purwoharjo Kecamatan Comal-Pemalang ? (3) Bagaimana kreativitas siswa dalam pembelajaran ekstrakurikuler musik kenthongan di SDN (induk) Purwoharjo Kecamatan Comal-Pemalang ?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif yaitu meneliti kondisi kesenian tradisional kenthongan, kemudian data yang diperoleh bersifat deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut 1) Pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler musik kenthongan di SDN 1 (induk) Purwoharjo Kecamatan Comal-Pemalang bertujuan agar siswa mampu menghargai hasil karya seni dan mampu mengembangkan sikap, kemampuan bermain musik, dan apresiasi siswa terhadap kesenian tradisional khususnya pada alat musik kenthongan. Materi yang digunakan seperti pengenalan alat musik, menirukan pola irama, memainkan alat musik dan sebagian menyanyi yang

dilakukan secara berkelompok. 2) Unsur kreativitas yang diterapkan adalah kreativitas pada pemilihan alat musik, seperti kenthongan dan rebana dan pemilihan lagu yang akan dinyanyikan serta membuat pola irama kenthongan dan rebana. Dalam konteks ini, guru sebagai fasilitator berperan sangat penting dalam mengkondisikan kelas agar tidak tercipta suasana yang dapat menjatuhkan mental. 3) Pada pembelajaran ekstrakurikuler musik kenthongan ini ada beberapa siswa yang terlihat sangat berkreasi dengan memasukan alat musik lain pada pembelajaran musik kenthongan tersebut seperti botol limun, besi kecil, dan yang lebih menarik lagi ada beberapa siswa lagi yang mencari tutup botol, paku, dan potongan kayu kecil sehingga dijadikan alat musik tamborin (icik-icik). Dengan penambahan alat musik tersebut siswa sudah terlihat kreativitasnya karena penambahan yang dilakukan oleh siswa tanpa menunggu perintah dari guru/pelatih sehingga membuat guru/pelatih merasa kagum dan bangga tentang apa yang dilakukan siswanya.

Saran dari hasil penelitian adalah agar kegiatan ekstrakurikuler SDN I (induk) Purwoharjo Kecamatan Comal-Pemalang lebih maju yaitu dengan ruang latihan perlu ditambah agar dapat berlatih dengan baik dan perlu diadakan kegiatan pentas di sekolah minimal satu bulan satu kali agar siswa yang tidak pernah pentas dapat merasakan bermain di atas panggung.

PERNYATAAN

Nama : Widi Atmoko
NIM : 2501404051
Prodi/Jurusan : Pendidikan Seni Musik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi yang berjudul “*KREATIVITAS GURU DAN SISWA PADA PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER MUSIK DENGAN MEDIA KENTHONGAN DI SDN 1 (TNDUK) PURWOHARJO KECAMATAN COMAL-PEMALANG*”, yang saya tulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ini benar-benar karya saya sendiri, yang saya hasilkan setelah memenuhi penelitian, bimbingan, diskusi dan paparan ujian. Semua kutipan, baik yang langsung maupun tidak langsung, baik yang diperoleh dalam sumber perpustakaan, wawancara langsung maupun sumber lainnya, telah disertai keterangan mengenai identitas nara sumbernya dengan cara bagaimana yang lazim dalam penulisan karya ilmiah.

Demikian, harap pernyataan ini dapat digunakan seperlunya.

Semarang, Januari 2011

Yang membuat pernyataan,

Widi Atmoko
NIM : 2501404051

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

- Sesungguhnya seseorang bisa disebut mandiri bukan lantaran ia sudah tidak lagi meminta, tapi lebih karena ia sudah bisa memberi harapan akan kembali diberi.

(Anonim)

- Uang merupakan hamba yang sangat baik, tetapi tuan yang sangat buruk.
- Segalanya tercapai jika kau yakin, keyakinanlah yang membuat segalanya tercapai.

(Frank i.W)

- Yang meninggikan derajat seseorang ialah akal dan adabnya, bukan asal keturunannya.

(Aristotle)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini untuk:

1. Ayah dan Ibu yang tercinta serta adikku dan istriku yang tersayang yang telah memberikan dukungan baik materi maupun spirit.
2. Teman-temanku Kontras yang selalu memberikan bantuan dan dukungan serta teman-teman SRC yang selalu memberikan semangat dan motivasi untuk segera lulus.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Negeri Semarang. Sholawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan segenap pengikutnya yang setia sampai akhir zaman.

Penulis yakin tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terwujud. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor UNNES Prof. Dr. H. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si yang telah memberikan kesempatan studi di UNNES.
2. Prof. Dr. Rustono, M. Hum, Dekan FBS UNNES yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Ketua Jurusan Sendratasik, Drs. Syahrul Syah Sinaga, M. Hum yang telah memberikan bantuan dan kemudahan dalam penyusunan skripsi.
4. Drs. Udi Utomo, M. Si, Dosen pembimbing I yang telah memberikan masukan sehingga terselesaikan skripsi ini.
5. Drs. Moh. Muttaqin, M.Hum, Dosen pembimbing II yang telah memberikan masukan sehingga terselesaikan skripsi ini.
6. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah turut membantu penyelesaian penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, segala saran dan kritik yang bersifat membangun akan penulis terima dengan senang hati.

Harapan kami penulis smoga skripsi ini berguna sebagai bahan bacaan dan menambah wawasan tentang terapi musik.

Semarang, Januari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
SARI	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBARAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Pembelajaran	10
B. Komponen Pembelajaran	11
1. Keberhasilan Pembelajaran	11
2. Pembelajaran Seni Musik di SD	11
3. Tujuan Pembelajaran Seni Musik di SD	12
4. Pengertian Media Pembelajaran	13
C. Ekstrakurikuler	15
1. Pengertian Kegiatan Ekstra Kurikuler	15
2. Visi dan Misi	16

	3. Fungsi Kegiatan Ektra Kurikuler.....	16
	4. Format Kegiatan	17
	5. Prinsip Kegitan Ekstra Kurikuler	17
	6. Jenis Kegiatan Ekstra Kurikuler	18
D.	Musik Kenthongan	18
	1. Pengertian Musik.....	19
	2. Manfaat Musik.....	22
	3. Fungsi Musik Dalam Masyarakat.....	26
	4. Penggolongan Musik	27
	5. Jenis Alat Musik Tradisional.....	30
E.	Kreativitas	33
	1. Pengertian Kreatifitas	33
	2. Ciri-ciri Kreatifitas	34
	3. Mengembangkan Kreativitas dalam Pembelajaran	35
BAB III	METODE PENELITIAN	37
	A. Pendekatan Penelitian	37
	B. Penentuan Lokasi dan Sasaran Penelitian.....	37
	1. Lokasi Penelitian	37
	2. Sasaran Penelitian.....	37
	C. Teknik Pengumpulan Data.....	38
	D. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	41
	E. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
	A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	45
	1. Gambaran Umum SDN I (Induk) Purwoharjo Kecamatan Comal-Pemalang	45
	B. Pelaksanaan Pembelajaran Ekstrakurikuler Musik Kenthongan di SDN I (Induk) Purwoharjo Kecamatan Comal-Pemalang	52
	1. Tujuan Pembelajaran Ekstrakurikuler.....	52

2.	Materi Pembelajaran dan Instrumen Musik Yang Digunakan	53
3.	Langkah-langkah Pembelajaran	61
C.	Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Ekstrakurikuler Musik Kenthongan di SDN I (induk) Purwoharjo Kecamatan Comal- Pemalang	70
D.	Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Ekstrakurikuler Musik Kenthongan di SDN I (induk) Purwoharjo Kecamatan Comal- Pemalang	72
BAB V	PENUTUP	74
A.	Simpulan	74
B.	Saran-saran	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1. Sarana perusahaan yang ada di SDN I (Induk) Purwoharjo	48
Tabel 4.2. Keadaan Guru SDN I (Induk) Purwoharjo	49
Tabel 4.3. Keadaan siswa SDN I (induk) Purwoharjo	49
Tabel 4.4. Jumlah mata pelajaran dan jumlah jam pelajaran SDN I (induk) Purwoharjo	51

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1. SDN I (Induk) Purwoharjo Kecamatan Comal Pemalang	46
Gambar 4.2. Denah Lokasi SDN I (Induk) Purwoharjo Kecamatan Comal Pemalang.....	47
Gambar 4.3. Kenthongan satu	54
Gambar 4.4. Kenthongan dua	55
Gambar 4.5. Kenthongan tiga.....	56
Gambar 4.6. Rebana satu.....	57
Gambar 4.7. Rebana dua	58
Gambar 4.8. Alat musik kenthongan.....	61
Gambar 4.9. Siswa memainkan alat musik kenthongan.....	63
Gambar 4.10. Siswa memainkan alat musik kenthongan.....	63
Gambar 4.11. Guru memperagakan cara memainkan alat musik kenthongan dengan pola irama yang di tulis di papan tulis	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan / atau latihan bagi peranannya di masa datang”. Upaya pendidikan berdasarkan pengertian tersebut mencakup bidang yang amat luas yang semuanya mengacu kepada pengembangan individu. Dalam cakupannya yang sangat luas itu, upaya pendidikan secara menyeluruh meliputi tiga bidang kegiatan, yaitu bidang bimbingan, pengajaran dan latihan. Ketiga bidang itu saling berkait dan menunjang dan tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya.

Pendidikan harus mampu mengembangkan segenap potensi yang ada pada diri manusia secara individual dalam segenap dimensi kemanusiaanya, agar ia menjadi manusia yang seimbang antara kehidupan individual dan sosial, kehidupan jasmaniah dan rohaniannya. Belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku atau pribadi individu yang sesuai dengan tujuan atau sasaran belajar yang diharapkan, belajar juga merupakan kegiatan inti yang dilakukan oleh siswa di Sekolah Dasar, sebab semua usaha di Sekolah Dasar diperuntukkan bagi keberhasilan proses belajar setiap siswa yang sedang belajar.

Sekolah dasar merupakan lembaga untuk membentuk pribadi dan mengembangkan potensi manusia khususnya anak-anak. Dunia anak merupakan masa gemilang dimana anak membawa potensi besar dalam aspek (fisik, sosial, emosi, kognitif dan spiritual). Pendidikan di SD sangat berpengaruh bagi perkembangan anak pada masa selanjutnya, oleh

karena itu kegiatan pembelajaran pun menjadi perhatian utama dalam setiap upaya peningkatan kualitas pendidikan. Pembelajaran yang berkualitas adalah pembelajaran yang berorientasi pada keaktifan siswa dan kemandirian siswa. Proses pendidikan dan pembelajaran merupakan upaya nyata untuk mencapai tujuan yang dirumuskan dalam kurikulum

Pelaksanaan kurikulum didasarkan pada potensi, perkembangan dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya. Dalam hal ini peserta didik harus mendapatkan pelayanan pendidikan yang bermutu, serta memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan dirinya secara bebas, dinamis dan menyenangkan. Kurikulum dilaksanakan dalam suasana hubungan peserta didik dan pendidik yang saling menerima dan menghargai, akrab, terbuka, dan hangat, dengan prinsip *tut wuri handayani, ing mardia mangun karsa, ing ngarsa sung tulada*. Selain itu Kurikulum yang mencakup seluruh komponen kompetensi mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri diselenggarakan dalam keseimbangan, keterkaitan, dan kesinambungan yang cocok dan memadai antarkelas dan jenis serta jenjang pendidikan.

Struktur kurikulum SD meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama enam tahun mulai Kelas I sampai dengan Kelas VI. Struktur kurikulum SD disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran dengan ketentuan sebagai berikut. Kurikulum SD memuat 8 mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri. Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Substansi muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan.

Pembelajaran pada Kelas I s.d. III dilaksanakan melalui pendekatan tematik, sedangkan pada Kelas IV s.d. VI dilaksanakan melalui pendekatan mata pelajaran.

Upaya meningkatkan mutu pendidikan di SD, perlu ditunjang dengan upaya pemberian keleluasaan kepada peserta didik untuk menyalurkan bakat dan minat melalui pembelajaran berekspresi dan apresiasi terhadap seni budaya yang sesuai dengan akar budaya peserta didik. Pemberian keleluasaan ini perlu disalurkan secara bijaksana oleh guru selaku orang dewasa sesuai tuntutan dan kebutuhan para peserta didik dalam bentuk kegiatan yang terencana dan terukur.

Muatan seni budaya dan keterampilan sebagaimana yang diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan tidak hanya terdapat dalam satu mata pelajaran karena budaya itu sendiri meliputi segala aspek kehidupan. Dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan, aspek budaya tidak dibahas secara tersendiri tetapi terintegrasi dengan seni. Oleh karena itu, mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan pada dasarnya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya. Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan diberikan di sekolah karena keunikan perannya yang tak mampu diemban oleh mata pelajaran lain. Keunikan tersebut terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi/berkreasi dan berapresiasi melalui pendekatan: “belajar dengan seni,” “belajar melalui seni” dan “belajar tentang seni.”

Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan memiliki sifat multilingual, multidimensional, dan multikultural. Multilingual bermakna pengembangan kemampuan mengekspresikan diri secara kreatif dengan berbagai cara dan media seperti bahasa rupa, bunyi, gerak, peran dan berbagai perpaduannya. Multidimensional bermakna

pengembangan beragam kompetensi meliputi konsepsi (pengetahuan, pemahaman, analisis, evaluasi), apresiasi, dan kreasi dengan cara memadukan secara harmonis unsur estetika, logika, kinestetika, dan etika. Sifat multikultural mengandung makna pendidikan seni menumbuhkembangkan kesadaran dan kemampuan apresiasi terhadap beragam budaya Nusantara dan Mancanegara. Hal ini merupakan wujud pembentukan sikap demokratis yang memungkinkan seseorang hidup secara beradab serta toleran dalam masyarakat dan budaya yang majemuk.

Pembelajaran seni budaya mengembangkan semua bentuk aktifitas cita rasa keindahan yang meliputi kegiatan berekspresi, bereksplorasi, berkreasi dan apresiasi dalam bahasa, rupa, bunyi, gerak, tutur dan peran. Sedangkan tujuan pendidikan seni budaya adalah (Sujadmiko,2004:26) (1) memahami konsep dan pentingnya seni budaya, (2) menampilkan sikap apresiasi terhadap seni budaya, (3) menampilkan kreativitas melalui seni budaya dan (4) menampilkan peran serta dalam seni budaya dalam tingkat lokal, regional, maupun global.

Bidang seni yang ditawarkan pada sekolah dasar, diajarkan bidang seni sesuai dengan kemampuan sumberdaya manusia serta fasilitas yang tersedia. Salah satu pendidikan seni budaya adalah seni musik yang mencakup kemampuan untuk menguasai olah vokal, memainkan alat musik, apresiasi karya musik. Pelaksanaan pembelajaran seni musik di SD bertujuan (1) mengapresiasi dan mengekspresikan karya seni musik dengan memperhatikan dinamika melalui berbagai ragam lagu daerah dan wajib dengan iringan alat musik sederhana daerah setempat, (2) mengapresiasi dan mengekspresikan karya seni musik dengan ansambel sejenis dan gabungan terhadap berbagai musik/lagu wajib, daerah, dan Nusantara dan (3) mengapresiasi dan mengekspresikan karya seni musik dengan

menyanyikan lagu wajib, daerah, dan Nusantara dengan memainkan alat musik sederhana daerah setempat.

Menimbang dari berbagai alasan mengenai pembelajaran seni musik, maka inovasi pembelajaran merupakan hal penting untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar. Inovasi pembelajaran sangat diperlukan dalam rangka meningkatkan efisiensi, relevansi, kualitas dan efektivitas. Oleh karena itu metode pembelajaran dengan permainan adalah langkah awal menuju pencapaian kreativitas siswa.

Kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi atau unsur-unsur yang ada. Biasanya orang mengartikan kreativitas sebagai daya cipta, sebagai kemampuan untuk menciptakan hal-hal baru. Sesungguhnya apa yang diciptakan itu perlu, hal-hal yang baru sama sekali, tetapi merupakan gabungan (kombinasi) dan hal-hal yang sudah ada sebelumnya. Yang dimaksud dengan data informasi atau unsur-unsur yang ada dalam arti sudah ada sebelumnya, atau sudah dikenal sebelumnya, adalah semua pengalaman yang telah diperoleh seseorang selama hidupnya. Kreativitas adalah kemampuan berdasarkan data atau informasi yang tersedia, menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, dimana penekannya adalah kualitas ketepatan dan keragaman jawaban. Kreativitas merupakan “kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan (fleksibilitas) dan orisinalitas dalam berpikir sereta kemampuan untuk menglaborasi (mengembangkan, memperkaya, memperini) suatu gagasan”. (Munandar, S.C, 1997)

Kreativitas dalam pembelajaran ekstrakurikuler musik dirancang untuk membantu peserta didik melalui pengalaman belajar praktik-empirik. Program pembelajaran ini dapat menjadi program pendidikan yang mendorong kompetensi, belajar nilai dan mempengaruhi

kebijakan umum, memberanikan diri untuk berperan serta dalam kegiatan antar siswa, antar sekolah dan anggota masyarakat. Musik berpengaruh kuat pada lingkungan belajar. Hal ini menunjukkan belajar lebih mudah dan cepat jika belajar berada dalam kondisi santai. Musik dapat menciptakan suasana lingkungan yang mendukung secara kesinambungan. Tanpa musik, siswa sering merasa ragu, menunggu siapa yang akan berbicara terlebih dahulu dan tidak ingin jadi yang pertama untuk memecahkan keheningan. Musik membebaskan siswa berbicara, untuk jalan terus tanpa menarik perhatian terhadap diri mereka. Dengan demikian, daripada menghabiskan waktu, tenaga dan suara untuk mendapatkan perhatian siswa, guru menggunakan musik untuk menarik perhatian.

Sedangkan ekstra musik yang kreatif adalah yang bisa membedakan dirinya dari musik-musik yang lain atau musik yang tidak bisa. Dalam pembelajaran ekstra musik dan pemilihan media yang digunakan harus memperhatikan factor stimulus dan respon. Maksudnya pada ekstra musik yang dibuat, respon apa yang diharapkan datang dari siswa. Dari respon itu akan menimbulkan stimulus-stimulus yang dapat mendorong respon tersebut. Atau dengan kata lain kegiatan ekstra kulikuler sebagai kegiatan psiko fisik untuk menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Maka dalam kegiatan ini, seorang guru harus senantiasa memperhatikan berbagai kebutuhan peserta didik atau siswa. Hal itu penting dalam rangka membantu siswa untuk mengembangkan dirinya, baik sebagai makhluk pribadi ataupun makhluk sosial. Dalam kegiatan ekstra musik diharapkan siswa dapat berpartisipasi dalam kegiatan kreatif di lingkungan untuk saling menghargai karya artistik, budaya, dan intelektual serta menerapkan nilai-nilai luhur untuk meningkatkan kematangan pribadi menuju masyarakat beradab. Selain itu dapat menunjukkan kemampuan berpikir

konsekuen, berpikir lateral, berpikir kritis, memperhitungkan peluang dan potensi, serta siap untuk menghadapi berbagai kemungkinan.

Musik Kentongan (Mustong) merupakan jenis pertunjukkan musik ritmis yang mengandalkan berbagai variasi nada dari alat musik berbahan utama bambu. Alat musik ritmis merupakan alat musik yang dalam permainannya memberikan irama (ritme) tertentu. Hal ini juga berhubungan dengan ketukan (pulsa) dan birama. Yang termasuk dalam alat musik ritmis adalah bass, gonmg, kendang, castanets, simbal, timpani, tamburin, triangle, bongo, drum set (Sugiyanto dkk, 2003), untuk memainkan alat musik kentongan dengan dipukul/diketuk dan dapat menghasilkan instrument ritmis yaitu bunyi-bunyian ritmis yang fungsinya untuk mengatur perjalanan melodi atau lagu. Dalam berbagai situasi ritmis ialah bagaikan denyut jantung bagi suatu karya musik sehingga tanpanya sebuah karya musik tidak bias hidup atau bernafas. Mereka membunyikan kentong dengan nada tertentu, sesuai kode yang telah disepakati bersama. Dari satu tempat ke tempat lain, kode akan dibunyikan sambung-menyambung sehingga pesan bisa sampai ke tempat yang jauh. Dengan musik kentongan siswa sekolah dasar (1) dapat mengenal unsur musik kentongan dengan mengidentifikasi unsur musik dari berbagai sumber bunyi yang dihasilkan alat musik konvensional dan membedakan antara nada dengan irama dan (2) mengekspresikan diri melalui karya seni musik dengan memeragakan dinamik sederhana, mengekspresikan diri melalui alat musik kentongan dan menyanyikan lagu wajib dan lagu anak dengan alat musik kentongan.

Pada tahun 1970-an, kentong mulai berevolusi menjadi alat musik. Orang-orang kampung yang memiliki waktu luang, menabuh kentongan keluar dari kode semula, dan mengubahnya menjadi deretan tangga nada yang rampak. Delapan tahun kemudian, mulai

dikenal aliran mustong murni. Artinya nada diciptakan seutuhnya menggunakan kentong. Pada tahun 1987, masyarakat membuat mustong gaya baru. Selain bambu, mereka membuat alat musik menyerupai drum yang kulitnya terbuat dari karet ban bekas. Sejak era 80-an, musik kentongan (mustong) semakin dikenal luas.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada pembelajaran tambahan dengan kentongan, maka permasalahan yang kami rumuskan yaitu :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler musik kentongan di SDN I (induk) Purwoharjo Kecamatan Comal-Pemalang ?
2. Bagaimana kreativitas guru dalam pembelajaran ekstrakurikuler musik kentongan di SDN I (induk) Purwoharjo Kecamatan Comal-Pemalang ?
3. Bagaimana kreativitas siswa dalam pembelajaran ekstrakurikuler musik kentongan di SDN I (induk) Purwoharjo Kecamatan Comal-Pemalang ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler musik kentongan di SDN I (induk) Purwoharjo Kecamatan Comal-Pemalang.
2. Untuk mengetahui kreativitas guru dalam pembelajaran ekstrakurikuler musik kentongan di SDN I (induk) Purwoharjo Kecamatan Comal-Pemalang.
3. Untuk mengetahui kreativitas siswa dalam pembelajaran ekstrakurikuler musik kentongan di SDN I (induk) Purwoharjo Kecamatan Comal-Pemalang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat praktis

Dengan adanya penelitian tentang pembelajaran ekstrakurikuler musik kenthongan sebagai media pengembangan kreativitas siswa di SDN I (Induk) Purwoharjo Kecamatan Comal-Pemalang dapat digunakan sebagai bahan informasi tentang peranan musik kenthongan terhadap pengembangan kreativitas siswa.

2. Manfaat teoritis

Dengan adanya penelitian tentang pembelajaran ekstrakurikuler musik kenthongan sebagai media pengembangan kreativitas siswa di SDN I (Induk) Purwoharjo Kecamatan Comal-Pemalang, maka dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya terkait dengan peran musik kenthongan terhadap kreativitas siswa.

3. Manfaat bagi masyarakat

Dengan adanya penelitian tentang pembelajaran ekstrakurikuler musik kenthongan sebagai media pengembangan kreativitas siswa di SDN I (Induk) Purwoharjo Kecamatan Comal-Pemalang, maka masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan pengaruh alat musik kenthongan dalam meningkatkan kreativitas siswa.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran

Tujuan belajar yang utama adalah bahwa apa yang dipelajari itu berguna di kemudian hari, yakni membantu kita untuk dapat belajar terus dengan cara yang lebih mudah. Hal ini dikenal sebagai transfer belajar (Nasution, 2003:3). Kegiatan pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar. Dengan menggunakan istilah pembelajaran dirasa ada pengakuan terhadap kemampuan siswa untuk belajar. Fungsi pendidikan adalah membimbing anak kearah suatu tujuan yang kita nilai tinggi. Pendidikan yang baik adalah usaha yang berhasil membawa semua anak didik kepada tujuan itu. Sehingga apa yang dipelajari dipahami betul oleh siswa. Tujuan guru mengajar adalah agar bahan yang disampaikanya dikuasai sepenuhnya oleh siswa (Nasution, 2003:35)

Dari beberapa pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses belajar yang berguna dikemudian hari dibimbing oleh pengajar dengan menggunakan aturan yang ada dalam kegiatan belajar mengajar (KBM).

Gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan seorang murid dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berpikir, dan memecahkan soal (Nasution, 2003:94). Berarti setiap siswa dalam menangkap respon atau stimulus, daya tangkap mereka berbeda-beda maka hal tersebut menjadi pertimbangan untuk menentukan model pembelajaran yang dapat mengakomodir semua siswa.

10 Model pembelajaran yang

mengakomodir gaya belajar siswa akan dapat mencapai tujuan mengajar yaitu bahan atau materi yang disampaikan guru bisa dikuasai siswa.

B. Komponen Pembelajaran

1. Keberhasilan Pembelajaran.

Keberhasilan suatu pembelajaran dapat ditentukan dengan 2 kriteria;

- a) Kriteria keberhasilan pembelajaran ditinjau dari sudut proses yang menekankan pada bentuk pengajaran yang harus merupakan interaksi dinamis sehingga siswa sebagai subyek belajar mampu mengembangkan potensinya melalui belajar.
- b) Kriteria keberhasilan pembelajaran ditinjau dari sudut hasil penguasaan siswa baik dari kualitas maupun kuantitas (Nasution,2003:56)

Dari kriteria keberhasilan pembelajaran tersebut, model pembelajaran yang efektif menyenangkan dan bermanfaat sangat dibutuhkan untuk proses pembelajaran. Selaras dengan program KTSP tersebut, sekolah perlu mencari strategi kesuksesan bagi lembaganya, dan guru punya wewenang yang penuh untuk pengembangan dirinya termasuk SDMnya dengan mencari model pembelajaran yang menarik dan tercapai keberhasilan pembelajaran.

2. Pembelajaran Seni Musik di SD

Pendidikan seni budaya dan ketrampilan diberikan disekolah karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatan terhadap perkembangan peserta didik, yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi / berkreasi melalui pendekatan ” belajar dengan seni,” ” belajar melalui

seni ”, dan ” belajar tentang seni .” peran ini tidak dapat diberikan oleh mata pelajaran lain (Dikutip dari PP Mendiknas No 22, 2006:263).

Pembelajaran seni musik adalah kegiatan pembelajaran yang berusaha menggali potensi estetis siswa serta mempengaruhi siswa agar mempunyai nilai estetis sehingga dapat memperhalus budi pekerti karena dalam seni terdapat unsur-unsur keindahan , keteraturan, kedisiplinan dan dinamika.

3. Tujuan Pembelajaran Seni Musik di SD

Tujuan penyelenggaraan pendidikan seni tidak mungkin terlepas dari kondisi masyarakat dan budaya lingkungannya. Oleh karena itu, pengembangan tujuan pendidikan seni hendaknya mendasarkan nilai-nilai, gagasan (cita-cita dan tingkat kedewasaan) peserta didik, dan pola-pola hidup kreatif melalui latihan-latihan (Setiyawati, 2006 : 195) Pendidikan seni bertujuan mengembangkan kemampuan estetik , ekspresif, dan kreatif dari peserta didik yang memungkinkan berperan secara positif dalam kehidupan bernegara dan bermasyarakat baik global dan local (Dikutip dari kurikulum 2006 : Bab I)

Tujuan tersebut di atas menggambarkan bahwa pembelajaran seni musik di SD memberikan pemahaman, pengetahuan , pengalaman juga kemampuan berkarya seni agar mereka bisa berapresiasi terhadap budaya sendiri dan bisa menghargai orang lain yang pada akhirnya mereka bias berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Seni mempunyai sifat unik dan memiliki karakteristik tertentu yang tidak dimiliki oleh pelajaran yang lain maka proses pembelajaran seni idealnya menggunakan beberapa metode atau strategi mengajar

yang disesuaikan dengan kebutuhan. Metode atau strategi mengajarnya pun harus sesuai dengan tujuan kurikulum yang tertuang dalam standart kompetensi dijabarkan melalui kompetensi dasar dengan berbagai indikator yang disesuaikan dengan kondisi sekolah tertentu.

4. Pengertian media pembelajaran

Kata media berasal dari kata medium yang secara harfiah artinya perantara atau pengantar. Banyak pakar tentang media pembelajaran yang memberikan batasan tentang pengertian media. Menurut EACT yang dikutip oleh Rohani (1997 : 2) “media adalah segala bentuk yang dipergunakan untuk proses penyaluran informasi”. Sedangkan pengertian media menurut Djamarah (1995 : 136) adalah “media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai Tujuan pembelajaran”.

Selanjutnya ditegaskan oleh Purnamawati dan Eldarni (2001 : 4) yaitu :“media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehingga terjadi proses belajar”.

- 1) Jenis – jenis Media pembelajaran Banyak
 sekali jenis media yang sudah dikenal dan digunakan dalam penyampaian informasi dan pesan – pesan pembelajaran. Setiap jenis atau bagian dapat pula dikelompokkan sesuai dengan karakteristik dan sifat – sifat media tersebut. Sampai saat ini belum ada kesepakatan yang baku dalam mengelompokkan media. Jadi banyak tenaga ahli mengelompokkan atau membuat klasifikasi

media akan tergantung dari sudut mana mereka memandang dan menilai media tersebut. Penggolongan media yang lain, jika dilihat dari berbagai sudut pandang adalah sebagai berikut :

- a) Dilihat dari jenisnya media dapat digolongkan menjadi media Audio, media Visual dan media Audio Visual.
- b) Dilihat dari daya liputnya media dapat digolongkan menjadi media dengan daya liput luas dan serentak, media dengan daya liput yang terbatas dengan ruang dan tempat dan media pengajaran individual.
- c) Dilihat dari bahan pembuatannya media dapat digolongkan menjadi media sederhana (murah dan mudah memperolehnya) dan media kompleks.
- d) Dilihat dari bentuknya media dapat digolongkan menjadi media grafis (dua dimensi), media tiga dimensi, dan media elektronik.

2) Manfaat media pembelajaran

Media

pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses belajar dan pembelajaran adalah suatu kenyataan yang tidak bisa kita pungkiri keberadaannya. Karena memang gurulah yang menghendaki untuk memudahkan tugasnya dalam menyampaikan pesan – pesan atau materi pembelajaran kepada siswanya. Guru sadar bahwa tanpa bantuan media, maka materi pembelajaran sukar untuk dicerna dan dipahami oleh siswa, terutama materi pembelajaran yang rumit dan kompleks. Materi pembelajaran yang mempunyai tingkat kesukaran tinggi tentu sukar dipahami oleh siswa, apalagi oleh siswa yang kurang menyukai materi pembelajaran yang disampaikan. Secara umum manfaat media pembelajaran menurut Harjanto (1997 : 245) adalah :

- a) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu verbalistis (tahu kata – katanya, tetapi tidak tahu maksudnya)
 - b) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera.
 - c) Dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat dan bervariasi dapat diatasi sikap pasif siswa.
 - d) Dapat menimbulkan persepsi yang sama terhadap suatu masalah.
- 3) Prinsip - prinsip memilih media pembelajaran Setiap
media pembelajaran memiliki keunggulan masing – masing, maka dari itulah guru diharapkan dapat memilih media yang sesuai dengan kebutuhan atau tujuan pembelajaran. Dengan harapan bahwa penggunaan media akan mempercepat dan mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran.

C. Ekstrakurikuler

1. **Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler** Kegiatan
Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah.
2. **Visi dan Misi**
 - a) Visi
Visi kegiatan ekstra kurikuler adalah berkembangnya potensi, bakat dan minat

secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang berguna untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat.

b) Misi

- 1) Menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka.
- 2) Menyelenggarakan kegiatan yang memberikan kesempatan peserta didik mengespresikan diri secara bebas melalui kegiatan mandiri dan atau kelompok.

3. Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler

- a. Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka.
- b. Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.
- c. Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.
- d. Persiapan karir, yaitu fungsi kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik

4. Format Kegiatan

- a. Individual, yaitu format kegiatan ekstra kurikuler yang diikuti peserta didik secara perorangan.
- b. Kelompok, yaitu format kegiatan ekstra kurikuler yang diikuti oleh kelompok-kelompok peserta didik.
- c. Klasikal, yaitu format kegiatan ekstra kurikuler yang diikuti peserta didik dalam satu kelas.
- d. Gabungan, yaitu format kegiatan ekstra kurikuler yang diikuti peserta didik antarkelas/antarsekolah
- e. Lapangan, yaitu format kegiatan ekstra kurikuler yang diikuti seorang atau sejumlah peserta didik melalui kegiatan di luar kelas atau kegiatan lapangan.

5. Prinsip Kegiatan Ekstra Kurikuler

- a. *Individual*, yaitu prinsip kegiatan ekstra kurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat dan minat peserta didik masing-masing.
- b. *Pilihan*, yaitu prinsip kegiatan ekstra kurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela peserta didik.
- c. *Keterlibatan aktif*, yaitu prinsip kegiatan ekstra kurikuler yang menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh.
- d. *Menyenangkan*, yaitu prinsip kegiatan ekstra kurikuler dalam suasana yang disukai dan mengembirakan peserta didik.

- e. *Etos kerja*, yaitu prinsip kegiatan ekstra kurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.
- f. *Kemanfaatan sosial*, yaitu prinsip kegiatan ekstra kurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.

6. Jenis kegiatan Ekstra Kurikuler

- a. *Krida*, meliputi Kepramukaan, Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS), Palang Merah Remaja (PMR), Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (PASKIBRAKA).
- b. *Karya Ilmiah*, meliputi Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian.
- c. *Latihan/lomba keberbakatan/prestasi*, meliputi pengembangan bakat olah raga, seni dan budaya, cinta alam, jurnalistik, teater, keagamaan.
- d. *Seminar, lokakarya, dan pameran/bazar*, dengan substansi antara lain karir, pendidikan, kesehatan, perlindungan HAM, keagamaan, seni budaya.

C. Musik Kentongan

Musik pada hakikatnya adalah bagian dari seni yang menggunakan bunyi sebagai media penciptaannya. Walaupun dari waktu ke waktu beraneka ragam bunyi, seperti klakson maupun mesin sepeda motor dan mobil, *handphone*, radio, televisi, *tape recorder*, dan sebagainya senantiasa mengerumuni kita, tidak semuanya dapat dianggap sebagai musik karena sebuah karya musik harus memenuhi syarat-syarat tertentu. Syarat-syarat tersebut merupakan suatu sistem yang ditopang oleh berbagai

komponen seperti melodi, harmoni, ritme, timbre (warna suara), tempo, dinamika, dan bentuk.

Sebelum lebih jauh membahas syarat-syarat tersebut berikut aspek-aspek lain yang terkait dengannya seperti sejarah musik, pencipta musik, karya musik, dan berbagai formasi pertunjukan musik, bab ini akan terlebih dahulu meninjau beberapa definisi tentang musik, fungsi musik, dan jenis-jenis musik.

1. Pengertian Musik

Walaupun banyak dari para ahli musik telah mencoba memberikan definisi tentang musik, namun hingga kini belum ada satupun yang diyakini merupakan satu-satunya pengertian yang paling lengkap. Tampaknya ada yang memahami musik sebagai kesan terhadap sesuatu yang ditangkap oleh indera pendengarannya. Di samping itu ada juga yang pemahamannya bertolak dari asumsi bahwa musik adalah suatu karya seni dengan segenap unsur pokok dan pendukungnya. Walaupun demikian ada juga yang berbeda pandangan dari kedua model tersebut.

Terlepas dari berbagai perbedaan, beberapa definisi berikut ini dapat membantu kita untuk memahami pengertian tentang musik. Dari penulis-penulis Indonesia di antaranya dapat dijumpai sejumlah definisi tentang musik. Jamalus (1988, 1) berpendapat bahwa musik adalah karya seni bunyi berbentuk lagu atau komposisi musik yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk dan struktur lagu dan ekspresi sebagai satu kesatuan. Rina (2003, 9) setuju dengan pendapat bahwa musik merupakan salah satu cabang kesenian yang pengungkapannya dilakukan

melalui suara atau bunyi-bunyian. Prier (1991, 9) sependapat dengan Aristoteles bahwa musik merupakan curahan kekuatan tenaga penggambaran yang berasal dari gerakan rasa dalam suatu rentetan suara (melodi) yang berirama.

Menurut ahli perkamusan (*lexicographer*) musik, sebagaimana dikutip oleh Ewen (1963, vii) ialah: *“The science and art of the rhythmic combination of tones, vocal or instrumental, embracing melody and harmony for the expression of anything possible by this means, but chiefly emotional”*

”Ilmu dan seni dari kombinasi ritmis nada-nada, vokal maupun instrumental, yang melibatkan melodi dan harmoni untuk mengekspresikan apa saja yang memungkinkan, namun khususnya bersifat emosional” Walaupun demikian selama berabad-abad para ahli menganggap definisi kamus tersebut kurang memuaskan. Sebagai alternatif, di antaranya ada yang memahami musik sebagai ”bahasa para dewa”; yang lain mengatakan bahwa: *”music begins where speech ends”* (musik mulai ketika ucapan berhenti). Romain Rolland berpendapat bahwa musik adalah suatu janji keabadian; bagi Sydney Smith musik ialah satu-satunya pesona termurah dan halal di muka bumi. Goethe berpendapat bahwa musik mengangkat dan memuliakan apa saja yang diekspresikannya. Mendelssohn meyakini bahwa musik dapat mencapai suatu wilayah yang kata-kata tidak sanggup mengikutinya, dan Tchaikovsky berkata bahwa musik adalah ilham yang menurunkan kepada kita keindahan yang tiada taranya. Musik adalah logika bunyi yang tidak seperti sebuah buku teks atau sebuah pendapat. Ia merupakan suatu susunan vitalitas, suatu mimpi yang kaya akan bunyi, yang terorganisasi dan terkristalisasi. Sehubungan dengan itu Herbert Spencer, seorang

filsuf dari Inggris mempertimbangkan musik sebagai seni murni tertinggi yang terhormat. Dengan demikian musik adalah pengalaman estetis yang tidak mudah dibandingkan pada setiap orang, sebagaimana seseorang dapat mengatakan sesuatu dengan berbagai cara (Ewen 1963, vii-viii).

Dari perspektif interpretasi atau penikmatannya, musik juga dapat dipahami sebagai bahasa karena ia memiliki beberapa karakteristik yang mirip dengan bahasa. Berkaitan dengan hal tersebut Machlis (1963, 4) memahami musik sebagai bahasa emosi-emosi yang tujuannya sama seperti bahasa pada umumnya, yaitu untuk mengkomunikasikan pemahaman. Sebagai bahasa musik juga memiliki tata bahasa, sintaksis, dan retorika, namun tentunya musik merupakan bahasa yang berbeda.

Setiap kata-kata memiliki pengertian yang kongkrit, sementara nada-nada memiliki pengertian karena hubungannya dengan nada-nada yang lain. Kata-kata mengekspresikan ide-ide yang spesifik sedangkan musik menyugestikan pernyataan-pernyataan misterius dari pikiran atau perasaan. Dari beberapa pendapat di atas setidaknya dapat dipahami bahwa musik merupakan salah satu cabang seni pertunjukan seperti tari, drama, puisi, dan sebagainya. Sebagai sebuah karya seni, musik adalah ungkapan perasaan seseorang yang dituangkan lewat komposisi jalinan nada atau melodi, baik dalam bentuk karya vokal maupun instrumental. Di samping itu musik adalah suatu karya seni yang tersusun atas kesatuan unsur-unsur seperti irama, melodi, harmoni, bentuk atau struktur, dan ekspresi.

2. Manfaat Musik

Dari perspektif filsafat, musik diartikan sebagai bahasa nurani yang menghubungkan pemahaman dan pengertian antar manusia pada sudut-sudut ruang dan waktu, di mana pun kita berada. Oleh karena itu Nietzsche, seorang filsuf Jerman, meyakini bahwa musik tidak diragukan dapat memberikan kontribusi yang positif bagi kehidupan manusia. Sehubungan dengan itu ia mengatakan: "*Without music, life would be an error.*" Dalam kenyataannya musik memang memiliki fungsi atau peran yang sangat penting sehingga tidak satupun manusia yang bisa lepas dari keberadaan musik.

a. Musik Sebagai Hiburan

Aristoteles, filsuf Yunani yang lahir di Stagira pada tahun 384 SM, mengatakan bahwa musik mempunyai kemampuan untuk mendamaikan hati yang gundah. Sehubungan dengan itu musik memiliki efek terapi yang rekreatif dan lebih jauh lagi dapat menumbuhkan jiwa patriotisme. Pandangan Aristoteles ini setidaknya memberikan gambaran kepada kita bahwa dalam mengarungi bahtera kehidupannya, manusia tidak selalu menjumpai hal-hal yang menyenangkan. Suatu ketika ia bisa mengalami peristiwa yang menyedihkan, memilukan, atau bahkan menyakitkan, sedangkan di lain waktu, bisa juga mengalami peristiwa yang sungguh menyenangkan. Musik dapat mempengaruhi hidup seseorang, hanya dengan musik, suasana ruang batin seseorang dapat dipengaruhi. Entah apakah itu suasana bahagia ataupun sedih, bergantung pada pendengar itu sendiri. Jelasnya, musik dapat memberi

semangat pada jiwa yang lelah, resah dan lesu. Apalagi bagi seseorang yang sedang jatuh cinta, musik seakan-akan dapat menjadi kekuatan untuk menyemangati perjalanan cinta seseorang. Sebagai hiburan, musik dapat memberikan rasa santai dan nyaman atau penyegaran pada pendengarnya. Terkadang pada saat pikiran kita lagi risau, serba buntu, dan tidak tahu apa yang harus dilakukan; dengan mendengarkan musik, segala pikiran bisa kembali segar. Hasilnya, kita bersemangat kembali mengerjakan sesuatu yang tertunda. Di samping itu sebagai hiburan, musik juga dapat menyembuhkan depresi, musik terbukti dapat menurunkan denyut jantung. Ini membantu menenangkan dan merang-sang bagian otak yang terkait ke aktivitas emosi dan tidur. Peneliti dari Science University of Tokyo menunjukkan bahwa musik dapat membantu menurunkan tingkat stres dan gelisah. Penelitian menunjukkan bahwa mendengarkan musik klasik adalah cara terbaik untuk membantu mengatasi depresi.

b. **Musik dan Terapi Kesehatan**

Musik

dapat berfungsi sebagai alat terapi kesehatan. Ketika seseorang mendengarkan musik, gelombang listrik yang ada di otaknya dapat diperlambat atau dipercepat dan pada saat yang sama kinerja sistem tubuh pun mengalami perubahan. Bahkan, musik mampu mengatur hormon-hormon yang mempengaruhi stres seseorang, serta mampu meningkatkan daya ingat. Musik dan kesehatan memiliki kaitan erat, dan tidak diragukan bahwa dengan mendengarkan musik kesukaannya seseorang akan mampu terbawa ke dalam suasana hati yang baik dalam waktu singkat. Musik juga memiliki kekuatan

memengaruhi denyut jantung dan tekanan darah sesuai dengan frekuensi, tempo, dan volumenya. Makin lambat tempo musik, denyut jantung semakin lambat dan tekanan darah menurun. Akhirnya, pendengar pun terbawa dalam suasana santai, baik itu pada pikiran maupun tubuh. Oleh karena itu, sejumlah rumah sakit di luar negeri mulai menerapkan terapi musik pada pasiennya yang mengalami rawat inap. Musik dapat menyembuhkan sakit punggung kronis, ia bekerja pada sistem syaraf otonom yaitu bagian sistem syaraf yang bertanggung jawab mengontrol tekanan darah, denyut jantung, dan fungsi otak—yang mengontrol perasaan dan emosi. Menurut penelitian, kedua sistem tersebut bereaksi sensitif terhadap musik. Ketika kita merasa sakit, kita menjadi takut, frustrasi dan marah yang membuat kita menegangkan ratusan otot dalam punggung. Mendengarkan musik secara teratur membantu tubuh santai secara fisik dan mental sehingga membantu menyembuhkan dan mencegah sakit punggung. Para ahli yakin setiap jenis musik klasik seperti Mozart atau Beethoven dapat membantu sakit otot. Fungsi kesehatan lain ialah untuk membantu kelahiran. Dengan memperdengarkan musik, ibu hamil akan terbantu dalam menghadapi rasa sakit saat melahirkan. Bentuk ekspresi melalui musik dapat menyembuhkan sakit dalam tubuh dan membantu otot menjadi relaks. Dokter menganjurkan jenis musik klasik atau musik masa kini tetapi mendengarkan musik pilihan sendiri juga baik. Telah terbukti bahwa musik juga sangat membantu anak sebelum menjalani operasi. Mendengarkan musik bagi anak yang tengah menunggu operasi dapat membantu menyembuhkan ketakutan dan gelisah karena musik membantu menenangkan

ketegangan otot. Meskipun tidak ada musik khusus, musik-musik yang akrab bagi anak-anak jelas yang terbaik.

c. **Musik dan Kecerdasan**

Musik

memiliki pengaruh terhadap peningkatan kecerdasan manusia. Salah satu istilah untuk sebuah efek yang bisa dihasilkan sebuah musik yang memiliki kemampuan untuk meningkatkan intelegensia seseorang, yaitu Efek Mendengarkan Musik Mozart. Hal ini sudah terbukti, ketika seorang ibu yang sedang hamil duduk tenang, seakan terbuai alunan musik tadi yang juga ia perdengarkan di perutnya. Hal ini dimaksudkan agar kelak si bayi akan memiliki tingkat intelegensia yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak yang dibesarkan tanpa diperkenalkan pada musik. Dengan cara tertentu, otak pun akan distimulasi untuk “belajar” segala sesuatu lewat nada-nada musik. Selain itu, musik-musik yang berirama klasik adalah jenis musik yang dianjurkan banyak pakar buat ibu hamil dan si bayi, yaitu bisa mencerdaskan bayi dan juga bisa memberi ketenangan buat ibu yang sedang hamil. Sehubungan dengan itu, musik mampu mencegah kehilangan daya ingat. Bagi banyak orang yang mengalami kehilangan daya ingat dimana berbicara dengan bahasa menjadi tidak berguna, musik dapat membantu pasien mengingat nada atau lagu dan berkomunikasi dengan sejarah mereka. Ini karena bagian otak yang memproses musik terletak di sebelah memori. Para peneliti menunjukkan bahwa orang dengan kehilangan daya ingat merespon lebih baik terhadap jenis musik pilihannya.

d. **Musik dan Kepribadian**

Musik

diyakini dapat meningkatkan motivasi seseorang. Bagi orang yang berolahraga musik dapat meningkatkan motivasi untuk melakukan olahraga yang lebih baik. Untuk selanjutnya pada saat berolahraga musik membantu olahragawan untuk meningkatkan daya tahan, meningkatkan *mood* dan mengalihkan olahragawan dari setiap pengalaman yang tidak nyaman selama olahraga. Jenis musik terbaik untuk olah raga adalah musik dengan tempo cepat seperti hip-hop atau musik dansa. Motivasi adalah hal yang hanya bisa dilahirkan dengan perasaan dan suasana hati tertentu. Apabila ada motivasi, semangat pun akan muncul dan segala kegiatan bisa dilakukan. Begitu juga sebaliknya, jika motivasi terbelenggu, maka semangat pun menjadi luruh, lemas, tak ada tenaga untuk beraktivitas. Coba saja diingat saat upacara bendera setiap Senin pagi yang di dalam upacara tersebut kita diwajibkan menyanyikan lagu wajib nasional itu, semata-mata kan hanya untuk menimbulkan motivasi mencintai negeri, mengenang jasa pahlawan, dan memberi semangat baru pada pesertanya. Hal ini seharusnya berlaku juga pada irama mars yang merupakan irama untuk mengobarkan semangat perjuangan. Perkembangan kepribadian seseorang juga dapat mempengaruhi dan dipengaruhi oleh jenis musik yang didengar. Sewaktu kecil kita suka mendengarkan lagu-lagu anak, setelah dewasa kita pun akan memilih sendiri jenis musik yang kita sukai. Pemilihan jenis musik yang disukai bisa dibilang membantu kita untuk memberikan nuansa hidup yang kita butuhkan.

3. Fungsi Musik dalam Masyarakat

Sebagai bagian dari kesenian yang merupakan salah satu dari tujuh unsur kebudayaan universal, musik memiliki fungsi sosial yang secara universal umumnya dapat ditemukan di setiap kebudayaan suku bangsa manapun di seluruh dunia. Musik sudah sejak dahulu digunakan untuk alat komunikasi baik dalam keadaan damai maupun perang. Komunikasi bunyi yang menggunakan sangkakala (sejenis trumpet), trumpet kerang juga digunakan dalam suku-suku bangsa pesisir pantai, kentongan juga digunakan sebagai alat komunikasi keamanan di Jawa, dan teriakanteriakan pun dikenal dalam suku-suku asli yang hidup baik di pegunungan maupun di hutan-hutan. Bunyi-bunyi yang teratur, berpola-pola ritmik, dan menggunakan alur-alur melodi, menandakan adanya fungsi komunikasi dalam musik. Komunikasi elektronik yang menggunakan telepon semakin hari semakin banyak menggunakan bunyi-bunyi musikal.

4. Penggolongan Musik

Penggolongan alat musik Ansambel menurut fungsinya menjadi 3 kelompok yaitu: kelompok alat musik ritmis, kelompok alat musik melodis, kelompok alat musik harmonis. Agar penyajian musik Ansambel berhasil baik, diperhatikan hal-hal sebagai berikut: pengaturan perbandingan jumlah alat-alat musik yang dipakai, setiap jenis alat musik memiliki partitur tersendiri, latihan-latihan dilakukan secara rutin, teratur, terarah. Untuk meningkatkan keterampilan serta profesionalisme para pemain, diperlukan latihan memainkan alat-alat musik yang dipakai dalam berbagai macam dasar nada atau tangga nada. Hal ini

dimaksudkan untuk mendapatkan kualitas permainan dalam penyajian musik Ansambel seoptimal mungkin (A. Yudana Basuki, 1994 : 2).

Ansambel Musik sebagai konsep musik serius. Keseriusan Ansambel Musik dilihat dari permainan alat yang digunakan, aransemen yang digarap, penikmatannya, dan suasana keheningan. Menurut Sugiyanto dkk (2003 : 16) berdasarkan fungsinya, musik Ansambel dibagi menjadi 2 macam yaitu:

- a. Alat Musik Melodis Alat
 musik melodis merupakan alat musik yang digunakan untuk memainkan rangkaian nada-nada atau melodi sebuah lagu. Misalnya: rekorder, pianika, terompet, gitar, rebab, angklung, mandolin, *flute*, *glockenspiel*.
- b. Alat Musik Ritmis Alat
 musik ritmis merupakan alat musik yang dalam permainannya memberikan irama (ritme) tertentu. Hal ini juga berhubungan dengan ketukan (pulsa) dan birama. Yang termasuk dalam alat musik ritmis adalah *bass*, gong, kendang, *costanets*, simbal, timpani, tamburin, triangel, *bongo*, drum set. Suling atau rekorder untuk menghasilkan nada-nada tinggi seperti mengucapkan kata ti, dan untuk nada rendah seperti mengucapkan kata tu. Untuk menghasilkan suara suling yang jernih, sikap badan tegap dalam posisi duduk atau berdiri membentuk sudut 40-60 derajat. Posisi jari tangan kiri ditempatkan di atas, berdekatan dengan mulut. Suling menghasilkan nada indah dan menggugah. Butuh latihan dan kesabaran untuk mengasah kepekaan bersahabat dengan lubang-lubang nada di tubuh alat musik rekorder. Nada-nada rendah dan tinggi

atau pergantian nada secara cepat sulit dilakukan jika tidak terbiasa bermain rekorder

Terdapat dua jenis musik Ansambel, yaitu musik Ansambel sejenis dan musik Ansambel campuran. Musik Ansambel sejenis terdapat satu jenis alat musik dalam jumlah banyak. Biasanya nama musik Ansambel sejenis disebutkan menurut alat musiknya, misalnya Ansambel musik gitar, Ansambel musik recorder, pianika, alat musik ritmis, atau biola. Musik Ansambel campuran menggunakan alat musik melodis, harmonis, dan ritmis yang dimainkan secara bersamaan. Kebersamaan ini sangat penting untuk menghasilkan sajian musik yang terpadu dan enak didengar. Tempo yang digunakan harus stabil untuk memberikan kedisiplinan dan ketenangan jiwa, terutama bagi pemain musik (Dyah Purwani Setianingsih dkk, 2004 : 96). Macam-macam Ansambel dibagi menjadi 3 macam yaitu:

a. Ansambel Instrumen

Ansambel instrumen merupakan kelompok musik yang terdiri dari permainan alat-alat musik, baik alat musik sejenis maupun alat musik campuran.

b. Ansambel Vokal

Ansambel vokal terdiri dari Ansambel suara manusia yang terdiri dari: jenis suara sopran (suara tinggi wanita), alto (suara rendah wanita), tenor (suara tinggi pria), dan bass (suara rendah pria).

c. Ansambel Campuran

Ansambel campuran merupakan kelompok musik yang terdiri dari vokal dan alat-alat musik. Kedua unsur dalam penggarapannya mempunyai

kedudukan yang sama kuat susunan instrumen dan jumlah instrumen. Adiarto dkk (1996:7) pada awalnya pengertian Ansambel hanya dipergunakan untuk kelompok kecil dengan menggunakan alat musik sejenis, maka timbul beberapa istilah dalam Ansambel tersebut, antara lain:

- 1) *Wood Wind Ensemble* (Ansambel alat musik tiup kayu)
- 2) *Brass Ensemble* (Ansambel alat musik tiup logam)
- 3) *String Ensemble* (Ansambel alat musik berdawai/senar)
- 4) *Percussion Ensemble* (Ansambel *percusi*/alat musik pukul)
- 5) *Vocal Ensemble* (Ansambel suara manusia).

5. Jenis Alat Musik Tradisional

Indonesia adalah negara yang kaya akan ragam musik tradisional, terlihat dengan adanya beraneka ragam kesenian daerah (khususnya musik) yang tersebar di ribuan pulau di seluruh Indonesia. Disini kami ingin memperkenalkan alat musik tradisional dari setiap suku, yang dapat dibagi ke dalam 4 kelompok besar : Aerophone, Idiophone, Chordophone, dan Membranophone.

1) Aerophone

Aerophone adalah jenis alat musik yang menghasilkan bunyi dengan cara menggetarkan udara melalui pipa-angin (instrumen angin). Jenis alat musik ini dapat dikelompokkan ke dalam: aerophone bebas, sesuatu yang menghasilkan bunyi yang disebabkan oleh angin. Alat musik ini biasanya terbuat dari bambu, tanduk rusa, dan berbagai macam kayu yang berlubang. Alat musik ini adalah simbol kelelakian, karena kebanyakan pria memainkannya. Alat musik ini juga

ciri khas musik tradisional Indonesia. Aerophone dapat dimainkan solo maupun dimainkan bersama dengan alat musik lain di dalam grup.

2) Idiophone

Idiophone adalah jenis alat musik yang menghasilkan bunyi dengan cara menggetarkan alat tersebut. Jenis alat musik ini telah ada sejak ribuan tahun lalu seperti, tongkat, batu, tulang, bertepuk tangan, dan juga membunyikan sesuatu seiring dengan lagu atau tari. Ada berbagai macam jenis alat musik ini di Indonesia. Gong misalnya, bisa dibilang adalah salah satu ciri khas alat musik Indonesia dan hampir setiap kebudayaan memiliki jenis alat musik ini di dalam musik tradisionalnya. Selain itu idiophone juga dibuat dari bahan logam, kayu ataupun bambu yang dapat menghasilkan bunyi dengan memukulkan alat tersebut. Kentongan adalah salah satu dari sekian banyak alat musik yang dipakai oleh hampir seluruh suku di Indonesia. Sebenarnya kentongan adalah alat musik perorangan yang dipakai untuk menghibur diri ketika sedang berada di lapangan atau sawah. Kentongan juga dipakai sebagai alat untuk mengumumkan sesuatu atau sebagai tanda bahaya.

3) Chordophone

Adalah

jenis alat musik yang menggunakan senar atau dawai sebagai sumber suara, yang digetarkan dengan cara dipetik, dikocok atau digesek dengan busur. Alat musik ini dapat ditemukan di berbagai daerah di Indonesia. Alat musik ini terbuat dari kayu, bambu, ataupun batok kelapa. Senar biasanya terbuat dari serat pohon, akar (biasanya akar palem arenga), sedangkan senar pada busur terbuat dari ekor kuda. Jumlah senar dalam satu alat musik bervariasi dari 1

hingga 10 senar. Dewasa ini, bahan untuk membuat alat musik ini mudah didapatkan. Walaupun sebagian senar terbuat dari logam, yang tentu saja akan berpengaruh pada suara alat musik tersebut. Rebab adalah salah satu alat musik gesek yang dapat ditemukan di berbagai daerah di Indonesia, terutama di daerah Melayu. Dahulu kala, orang-orang Persia menggunakan rebab satu senar untuk menari yang dikenal sebagai "rebab ul shaer".

4) Membranophone

Membranophone adalah alat musik yang menghasilkan suara dengan memukul selaput atau kulit (kulit binatang). Sekarang ini alat musik tersebut dikenal sebagai gendang (drum). Bentuk gendang Jawa kuno pertama kali ditemukan pada lukisan pahat Candi Borobudur, Candi Siwa (kompleks Prambanan) dan di Candi Panataran.

5) Gamelan

Gamelan, drum dan orkes gong dikenal sebagai musik klasik Indonesia. Kata gamelan berasal dari bahasa Jawa "gamelan", yang berarti sejenis palu. Peralatan utama di dalam orkestra gamelan terdiri dari gong, xilofon perak, ceret perak yang diletakkan mendatar, drum, seruling, kecapi dan dua buah alat musik senar busur. Gamelan dimainkan sebagai musik dan juga sebagai pengiring tarian ataupun pertunjukan wayang. Di Indonesia ada 3 jenis model gamelan yang berasal dari kebudayaan Sunda, kebudayaan Jawa Tengah, dan kebudayaan Bali. Gamelan Bali atau gamelan gong kebyar dimainkan dalam tempo cepat dibandingkan jenis gamelan lainnya.

D. Kreativitas

1. Pengertian Kreativitas

Kreativitas (*creativity = creative + activity*) bermakna aktivitas kreatif. Kata kreatif berasal dari kata *creare* bahasa latin yang berarti mencipta (Martopo, 2006: 213). Mencipta dapat diartikan membuat sesuatu yang baru , dalam hal ini dapat berupa karya cipta seni atau karya yang lain yang bersifat *inovatif* dan unik.

Kreativitas adalah kegiatan menyusun kembali unsur-unsur musik yang telah dikuasai anak, menjadi satu lagu asli (Mack,2002:7). Kegiatan komposisi ialah pengalaman membuat lagu yang berhubungan dengan perencanaan penyusunan unsur-unsur musik menjadi suatu bentuk lagu tertentu, menuliskannya kedalam bentuk tulisan musik sebagai bentuk hasil karya musik dan dapat diungkapkan atau diperdengarkan berulang-ulang (Mack, 2002:7). Menurut Mack yang penting dari kreativitas adalah proses menyusun ide sehingga membentuk sesuatu yang baru.

Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk mengenal (*mengidentifikasi*) masalah secara tepat dan memberikan jawaban yang tepat terhadap masalah itu(Saini KM, 2001: 26) dalam (Martopo,2006:215). Pernyataan tersebut selaras dengan pendapat Edward De Bono untuk menghasilkan ide-ide baru atau pemecahan masalah seseorang harus menggunakan kekuatan berpikirnya (*The power of lateral thinking*) (Martopo, 2006:216)

Menurut (Uqshari , 2005:13) kreativitas adalah upaya melakukan aktivitas yang baru dan menggumamkan. Upaya menciptakan inovasi baru yang mencengangkan . Kemampuan melakukan aktivitas yang baru terjadi setelah

melakukan penghayatan seni ,seperti pendapat (Mulyadi, 1991:80) dalam (Eny,2006:5), kreativitas adalah ide yang berasal dari penghayatan estetis setelah melihat aktivitas seni .

Menurut Kreiner dan Kinicki, kreativitas didefinisikan sebagai suatu proses yang menggunakan imajinasi dan ketrampilan dalam sebuah produk, benda, proses, atau pikiran yang baru dan unik. Kreativitas adalah proses dalam mengembangkan sesuatu yang baru atau unik (Martopo, 2006:213).

Ciri seorang yang kreatif antara lain memiliki ide-ide yang baru, berani tampil beda, memunculkan pemikiran yang tidak populer, tidak takut mencoba dan tidak takut gagal (Soenarno,2006: 11), namun sebenarnya ciri – ciri tersebut sudah dimiliki oleh manusia dan merupakan karunia Tuhan, seperti pendapat (Santoso, 2002:148) kreativitas adalah karakter standar yang dimiliki setiap orang sebagai karunia Allah.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kegiatan menyusun kembali berbagai ide untuk membentuk sesuatu yang baru dengan menggunakan kekuatan pemikiran. Fungsi pikiran adalah untuk mengatasi masalah karena memberikan jawaban yang tepat adalah bentuk kreativitas seseorang. Kemampuan dalam kreativitas merupakan karunia Allah SWT untuk makhluknya agar dapat mengatasi masalah kehidupan.

2. **Ciri-ciri Kreativitas**

Dari berbagai landasan teori antara lain Uqshari (2005:4–53), oenarno (2006:11) dan Martopo (2006:213) dapat diperoleh ciri-ciri kreativitas adalah :

- a. Unik Unik
 artinya tidak seperti biasanya, ada yang berbeda baik pemikiran maupun karya yang dihasilkan (Echols, 2001:1247).
- b. Baru
 Membuat karya baru dari belum ada menjadi ada atau sebuah komposisi baru yang dibangun dari ide-ide lama.
- c. Menarik Karya
 cipta dapat dinikmati, harmonis, sehingga punya daya tarik .
- d. Orisinalitas
 Pemikiran atau karya yang dihasilkan benar-benar merupakan hasil cipta rasa dan karsa sendiri (asli / orisinal)
- e. Inovatif
 Penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada / yang sudah dikenal sebelumnya (Echols, 2001:435) dapat diartikan juga adanya pembaharuan terhadap karya, adanya perubahan yang positif tentang hasil karya yang pernah ada.

3. Mengembangkan Kreativitas dalam Pembelajaran.

Gordon dalam Joice and Will (1996) mengemukakan empat prinsip dasar *sinetik* yang menentang pandangan lama tentang kreativitas, yaitu sebagai berikut : (E. Mulyasa, 2010 : 163)

- a. Kreativitas merupakan sesuatu yang penting dalam kegiatan sehari-hari. Hampir semua manusia berhubungan dengan proses kreativitas, yang dikembangkan melalui seni atau penemuan-penemuan baru.

- b. Proses kreatif bukanlah sesuatu yang misterius. Hal tersebut dapat dideskripsikan dan mungkin membantu orang secara langsung untuk meningkatkan kreativitas.
- c. Penemuan kreatif sama dalam semua bidang, baik dalam bidang seni, ilmu, maupun dalam rekayasa. Selain itu, penemuan kreatif ditandai oleh beberapa proses intelektual.
- d. Berpikir kreatif baik secara individu maupun kelompok adalah sama.

Proses pembelajaran pada hakekatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik, melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Namun dalam pelaksanaannya seringkali kita tidak sadar, bahwa masih banyak kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan justru menghambat aktivitas dan kreativitas peserta didik. Dalam hal ini peserta didik akan lebih kreatif jika :

- a. Dikembangkan rasa percaya diri pada peserta didik, dan tidak ada perasaan takut.
- b. Diberi kesempatan untuk berkomunikasi ilmiah secara bebas dan terarah.
- c. Dilibatkan dalam menentukan tujuan dan evaluasi belajar.
- d. Diberikan pengawasan yang tidak terlalu ketat dan tidak otoriter, serta
- e. Dilibatkan secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran secara keseluruhan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan penelitian

Seluruh data dari hasil wawancara, observasi, test dan demonstrasi disajikan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Bagdan yang dimaksud “penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati” (Moleong, 2002:3).

B. Penentuan Lokasi dan Sasaran Penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi

penelitian ini adalah di SDN 1 (Induk) Puwoharjo Comal Pemalang. terletak di jalan Melati Raya No. 2 Pemalang. Peneliti mengambil lokasi tersebut dengan pertimbangan merupakan salah satu sekolah negeri yang di dalamnya terdapat materi pembelajaran seni budaya yang sama dengan sekolah lain (Negeri / Umum) dan SDN 1 (Induk) Puwoharjo Comal Pemalang salah satu sekolah yang konsisten terhadap mata pelajaran seni budaya, dibuktikan dengan adanya tempat kesenian tradisional kentongan, masih aktif dalam mengikuti pementasan kesenian tradisional kentongan (perpisahan sekolah, perkemahan)

2. Sasaran penelitian

Dalam

penelitian ini yang menjadi objek/sasaran adalah pembelajaran ekstra kulikuler musik dengan media kentongan. Sedangkan sasaran dalam penelitian ini

perkembangan bentuk media pembelajaran kentongan di SDN I (Induk) Purwoharjo Comal Pemalang dilihat dari pengurangan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh bahan, keterangan atau informasi yang benar dan dapat dipercaya. Data yang dimaksud adalah data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk kepentingan pengumpulan data digunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Teknik Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi merupakan proses yang kompleks, yang tersusun dari proses biologis dan psikologis (Usman, 2003:54). Penulis akan meneliti dan mengamati secara langsung proses pembelajaran ekstrakurikuler musik kentongan di kelas. Jenis observasi yang dilaksanakan adalah observasi eksperimental ialah observasi yang dilakukan terhadap situasi yang disiapkan sedemikian rupa untuk meneliti sesuatu yang dicobakan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi dengan berfokus pada setting, pelaku dan sasaran.

- Setting : tempat atau ruangan dilakukannya kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler musik kentongan di SDN I (Induk) Purwoharjo Kecamatan Comal-Pemalang.
- Pelaku : guru dan siswa di SDN I (Induk) Purwoharjo Kecamatan Comal-Pemalang.

- Sasaran pembelajaran : di SDN I (Induk) Purwoharjo Kecamatan Comal-Pemalang.
- Alat : camera digital

2. Teknik wawancara

Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi atau Tanya jawab. Adapun bentuk wawancara yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah wawancara berencana dan tidak berencana, adalah:

- 1) Wawancara berencana adalah suatu wawancara yang telah dipersiapkan atau suatu wawancara yang telah disusun dalam suatu pertanyaan kepada responden.
- 2) Wawancara yang tidak berencana adalah suatu wawancara yang tidak ada persiapan sebelumnya, jadi bersifat spontanitas (Koentjaraningrat, 1991 : 138-139).

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian adalah :

- 1) Wawancara baku terbuka, yaitu jenis wawancara yang menggunakan seperangkat pertanyaan baku. Urutan pertanyaan, kata-katanya dan cara penyajiannya sama untuk setiap responden (Moleong, 1990 : 136). Wawancara ini digunakan peneliti untuk memperoleh data mengenai pembelajaran musik kentongan di SDN I (Induk) Purwoharjo Comal Pemalang. Teknik wawancara dalam penelitian ini dilaksanakan kepada siswa yang memperoleh materi model pembelajaran ekstra kurikuler musik kentongan. Teknik wawancara ini dilakukan untuk dapat mengangkat data-data tentang model pembelajaran musik kentongan, kelebihan dan kendala-kendala yang dihadapi dilapangan.

Wawancara dilakukan kepada siswa yang mendapat tindakan kelas, wali kelas dan kepala sekolah.

- 2) Wawancara pembicaraan informal dipandang perlu dilakukan berkaitan dengan peneliti yang terlibat dan berperan sebagai objek yang diteliti. Wawancara pembicaraan informal, yaitu yang bergantung pada spontanitas pewawancara dalam mengajukan pertanyaan kepada yang diwawancarai. Hubungan pewawancara dengan yang diwawancarai adalah dalam suasana biasa, wajar pertanyaan dan jawabannya berjalan seperti pembicaraan biasa dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara pada beberapa narasumber yaitu :

1. Kepala SDN I (Induk) Purwoharjo Kecamatan Comal-Pemalang.
2. Guru kesenian SDN I (Induk) Purwoharjo Kecamatan Comal-Pemalang.
3. Siswa siswi SDN I (Induk) Purwoharjo Kecamatan Comal-Pemalang.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi

adalah sumber data yang diperoleh dari sumber bukan manusia, seperti foto dan bahan statistik (Nasution, 1996:85). Teknik dokumentasi digunakan untuk mencari sumber informasi yang ada kaitannya dengan penelitian yang berupa dokumen foto, letak dan bentuk kondisi bangunan sekolah, alat-alat musik, naskah-naskah musik (partitur). Melalui teknik dokumentasi peneliti dapat mempelajari bahan dokumen yang berhubungan materi “upaya pengembangan kreativitas siswa di SDN I (Induk) Purwoharjo Kecamatan Comal-Pemalang yang dilakukan melalui pembelajaran ekstrakurikuler musik kenthongan”.

D. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data digunakan untuk menyanggah balik terhadap kesan bahwa penulisan kualitatif tidak ilmiah, merupakan sebagian unsur yang tidak terpisahkan dari konsep pengetahuan penelitian kualitatif. Pemeriksaan terhadap keabsahan data secara cermat sesuai dengan teknik yang dimaksudkan sebagai upaya akan penelitian yang dihasilkan benar-benar dapat dipertanggung jawabkan dari segala segi. Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian digunakan teknik pengujian data triangulasi sebagai teknik pemeriksaan data. Menurut Patton (Moleong, 2004:176) triangulasi berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Pengujian ini dilakukan dengan cara:

1. Membandingkan data observasi dengan data dari hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan informan di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan informan dalam situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu itu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang yang memiliki latar belakang yang berlainan.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumen yang masih berlaku.

Patton (dalam Moleong, 2004:178) menyatakan bahwa dalam hal ini jangan sampai banyak mengharapkan hasil perbandingan tersebut merupakan kesamaan pandangan, pendapat, atau pemikiran. Yang penting bisa mengetahui adanya alasan terjadinya perbedaan-perbedaan tersebut.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian, terutama apabila menginginkan kesimpulan tentang masalah yang akan diteliti yaitu bagaimana perkembangan bentuk penyajian kesenian tradisional kentongan. Oleh karena itu data yang diperoleh dari hasil penelitian dianalisis secara tepat agar kesimpulan yang didapat tepat pula.

Langkah analisis data dilakukan dengan sistematis dari proses pengumpulan data sampai akhir penelitian. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari wawancara, pengamatan yang dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif yaitu meneliti kondisi kesenian tradisional kentongan, kemudian data yang diperoleh bersifat deskriptif. Analisis ini tidak berdasarkan angka-angka melainkan dalam bentuk pernyataan secara deskriptif. Data yang sudah diolah dapat memberikan gambaran mengenai perkembangan bentuk penyajian kesenian tradisional kentongan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis jenis yang kedua yaitu model interaksi atau *interactive analysis models*, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan

ata adalah mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan yang dilakukan terhadap berbagai jenis dan bentuk data yang ada di lapangan kemudian data tersebut

di catat. Penulis mencari data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi pada SDN I (Induk) Purwoharjo Comal Pernalang.

b. Reduksi Data

Menurut Miles dan Huberman reduksi data adalah pemilihan, pemusatan perhatian pula penyederhanaan, pengabstrakan data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan (Miles dan Huberman, 1992 : 17). Reduksi data bertujuan untuk menganalisis data yang mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data agar dapat ditarik kesimpulan bila diperoleh kurang lengkap maka peneliti mencari kembali data yang diperlukan di lapangan. Dalam penelitian ini proses reduksi dapat dilakukan dengan pengumpulan data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian dipilih dan dikelompokkan berdasarkan kemiripan data.

c. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman (1992:18) penyajian data adalah pengumpul informasi terusan yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan tindakan. Kemudian dalam hal ini data yang telah dikategorikan tersebut kemudian diorganisasikan sebagai bahan penyajian data. Data tersebut disajikan diskriptif yang didasarkan pada aspek yang diteliti, sehingga dapat menggambarkan seluruh atau sebagian tertentu dari aspek yang diteliti, sehingga dapat menggambarkan seluruh atau sebagian tertentu dari aspek yang diteliti. Data yang telah direduksi tersebut merupakan sekumpulan informasi yang kemudian disusun atau diajukan sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

d. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Setelah

data disajikan, maka dilakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Menurut Miles dan Huberman, verifikasi sebagian dari suatu kegiatan utuh, artinya makna-makna yang muncul dari data harus dilaporkan kebenarannya, kekokohnya (Miles dan Huberman, 1992 : 19). Dalam penarikan kesimpulan atau verifikasi ini, didasarkan pada reduksi data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam pokok permasalahan yang diteliti ini.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

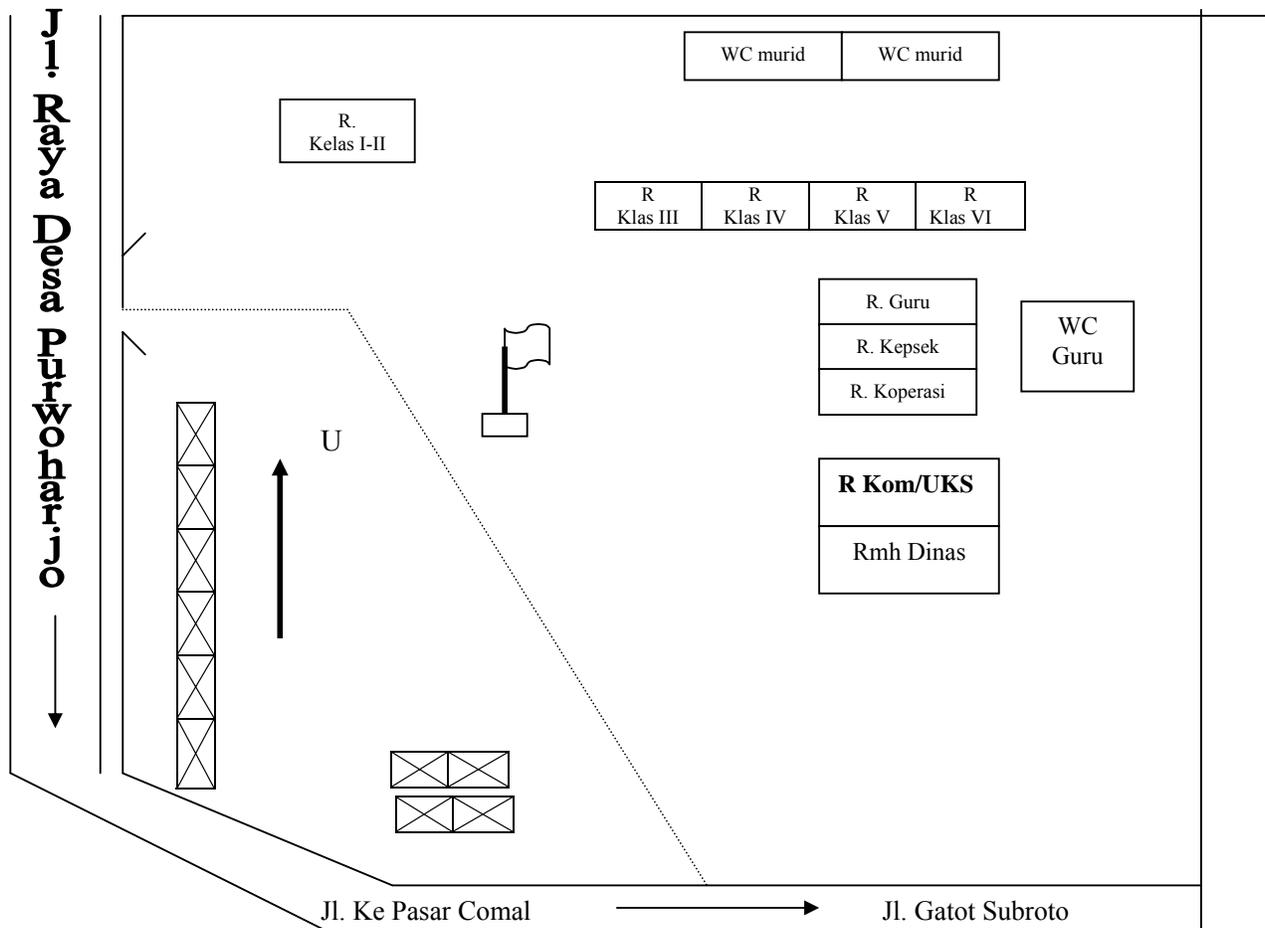
Gambaran Umum SDN I (Induk) Purwoharjo Kecamatan Comal-Pemalang

SDN I (Induk) Purwoharjo Kecamatan Comal-Pemalang terletak di desa Purwoharjo Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang yang terletak di daerah pusat keramaian, SDN I (Induk) Purwoharjo Kecamatan Comal-Pemalang ini tidak jauh dari pusat keramaian yaitu sebuah pasar, sebuah pasar yang terbesar di kecamatan Comal. Jarak dari Pasar Comal hanya berjarak 200 m untuk menuju ke SDN I (Induk) Purwoharjo Kecamatan Comal-Pemalang. Meskipun Desa Purwoharjo terdiri dari dua dusun yaitu dusun Balutan, desa ini memiliki luas Tanah 406-652 dengan jumlah penduduk 3234 jiwa. Desa Purwoharjo ini juga membangun jalan yang memudahkan sarana bagi siswa yang akan berangkat ke sekolah dan juga bagi masyarakat setempat yang ingin beraktifitas. Jadi jalan di Desa Purwoharjo ini sangat mudah untuk dijangkau dari berbagai jurusan baik dengan kendaraan umum maupun kendaraan pribadi. Adapun batas dari SDN I (Induk) Purwoharjo Kecamatan Comal-Pemalang sebelah Utara berbatasan dengan rumah penduduk, sebelah timur berbatasan dengan sungai Mangun, sebelah selatan berbatasan dengan jalan Raya Gatot Subroto dan sebelah barat berbatasan dengan Jalan Raya G.atot Subroto



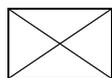
Gambar 4.1. Papan nama SDN I (Induk) Purwoharjo Kecamatan Comal-Pemalang.
(Dokumen Sekolah, Widi Atmoko Maret 2010).

SDN I (Induk) Purwoharjo Kecamatan Comal-Pemalang yang berada dalam satu kampus dengan SDN 6, memiliki *management* satu atap, baik dalam keuangan, pengelolaan sekolah, dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran, bahkan termasuk dalam kepengurusan Komite Sekolah. SDN I (Induk) Purwoharjo Kecamatan Comal-Pemalang terletak di dusun Balutan. SDN I (Induk) Purwoharjo Kecamatan Comal-Pemalang didirikan tahun 1963 dan pada tahun 1977 dibangun lagi bangunan SD yaitu SDN 6 Purwoharjo. Kedua SD tersebut berada satu lokasi sehingga dalam kegiatannya baik upacara dan lain-lain menjadi satu. Untuk lebih jelasnya tentang lokasi kedua SD tersebut dapat dilihat pada denah lokasi 4.2 berikut ini :



Gambar 4.1
Denah Lokasi SDN I (Induk) Purwoharjo Kecamatan Comal-Pemalang

Keterangan :

 = Gedung SDN 6 Purwoharjo

Kondisi Fisik SDN 1 (Induk) Purwoharjo

Keadaan Gedung SDN 1 (Induk) Purwoharjo

SDN 1 (induk) Purwoharjo memiliki 13 ruang meliputi 5 ruang kelas yaitu kelas 3,4,5,6, kemudian untuk kelas 1 dan 2 menggunakan ruang kelas secara bergantian,

1 ruang guru kepala sekolah, 1 ruang koperasi, 3 ruang untuk WC, 1 perumahan SD.

1 ruang komputer dan UKS.

Fasilitas Pembelajaran di SDN 1 (Induk) Purwoharjo

Fasilitas pembelajaran yang dimiliki SDN 1 (Induk) Purwoharjo yang digunakan sebagai sarana atau alat bantu kelancaran dalam kegiatan belajar mengajar dapat dilihat dalam tabel inventaris SDN 1 (Induk) Purwoharjo berikut :

Tabel 4.1
Sarana yang ada di SDN 1 (Induk) Purwoharjo

No	Nama Barang	Kondisi	Jumlah
1	Bangku siswa	Baik	140
2	Meja siswa	Baik	125
3	Meja guru	Baik	9
4	Meja kursi tamu	Baik	2 stel
5	Almari	Baik	7
6	Tape recorder	Baik	2
7	Alat musik kenthongan	Baik	7
8	Alat musik terbang	Baik	5
9	Alat musik pianika	Baik	5
10	Alat musik pianika	Baik	5

Sumber : Data inventaris SDN 1 (Induk) Purwoharjo tahun 2010

Guru dan Siswa SDN 1 (Induk) Purwoharjo

Tenaga guru di SDN 1 (Induk) Purwoharjo terdiri dari 6 orang guru kelas, 1 orang guru mata pelajaran penjaskes, 1 orang guru pendidikan agama Islam, seorang kepala sekolah dan perpustakaan. Data guru di SDN 1 (Induk) Purwoharjo dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2
Keadaan Guru SDN 1 (Induk) Purwoharjo

No	Nama Guru	NIP	L/P	Jabatan
1	H. Suryanto A.Ma.Pd	1958057 1978 02 1002	L	Kepala sekolah
2	Kusnan A.Ma.Pd	19500801 1974402 1002	L	Guru Kelas I
3	Japar Trisnanto, A.Ma.Pd	19500927 1975402 1003	L	Guru Kelas II
4	Fitriyah, A.Ma.Pd	19602016 1982303 1013	P	Guru Kelas III
5	Badriyah A.Ma, Pd	19640103 198508 2001	P	Guru Kelas IV
6	Saryanto, A.Ma.Pd	19530413 197701 1003	L	Guru Kelas V
7	Siti Nursiyam, A.Ma.Pd	19680815 200312 2003	P	Guru Kelas VI
8	Wahyono, S.Ag	19601015 198203 1013	L	Guru Agama
9	Khaerudin WB	19670303 198307 1003	L	Guru Penjaskes
10	Khomisah, A.Ma.Pd	19553013 198803 1003	P	Perpustakaan

Sumber : Data guru SDN I (Induk) Purwoharjo tahun 2009/2010

Jumlah siswa SDN 1 (Induk) Purwoharjo tahun pelajaran 2009/2010 secara keseluruhan ada 192 siswa, dengan rincian kelas I (32 siswa), kelas II (36 siswa), kelas III (33 siswa), kelas IV (32 stswa), kelas V (22 siswa), kelas VI (37 siswa). Untuk lebih jelas secaranya rinci mengenai jumlah siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3
Keadaan siswa SDN 1 (Induk) Purworejo

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	I	11	21	32
2	II	17	19	36
3	III	15	18	33
4	IV	12	20	32
5	V	12	10	22
6	VI	19	18	37
Jumlah		86	106	192

Visi dan Misi Sekolah

Visi

Pusat keunggulan yang mampu menyiapkan anak didik yang beriman, berkepribadian, berkualitas, menguasai IPTEK, siap berkompetisi serta memacu prestasi.

Misi

- a. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang maju, berwawasan lingkungan, serta mengasai ilmu pengetahuan dan teknologi.
- b. Menciptakan manusia yang terampil, cerdas, beriman dan bertaqwa, serta dapat mengamankan dan mengamalkan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Menciptakan generasi muda agar dapat hidup mandiri dengan terampil berwira usaha dan berwiraswasta yang tepat guna, agar dapat memajukan bangsa dan negara.

Menurut hasil wawancara dengan kepala sekolah, adanya Visi dan Misi sekolah digunakan sebagai pedoman dalam mencapai tujuan, bahkan ditulis dan dipasang di kantor guru dengan tujuan agar guru-guru selalu mengingat pada saat merencanakan pembelajaran maupun saat mengelola kelas agar dapat menghindarkan dari hal-hal yang menyimpang dari tujuan sekolah. Kepala Sekolah bekerjasama bahu-membahu dengan guru-guru dan komite mempertahankan kualitas sekolah, yang sudah memiliki prestasi baik di tingkat kecamatan. Guna memperlancar pengelolaan keuangan dan pertanggungjawabannya, Kepala Sekolah dibantu oleh bendahara umum bertugas mengepul segala jenis keuangan yang didapat dari BOS (Bantuan Operasional Sekolah) dan dana pendidikan bantuan dari orangtua siswa. Tugas Bendahara Umum dibantu pengelolaannya oleh Badan Pembantu Pengelolaan Keuangan, yang terdiri dari tiga orang guru yaitu:

- a. Bertugas mengelola bagian kesejahteraan pegawai dan penggajian karyawan dan tenaga honorer.
- b. Bertugas mengelola bagian rumah tangga sekolah dan sarana prasarana pembelajaran.
- c. Bertugas mengelola bagian kesiswaan dan sosial.

Sebagian besar pekerjaan orangtua siswa adalah sebagai PNS, karyawan swasta, pedang, dan hanya sebagian kecil dari kalangan buruh pabrik. Kegiatan pembelajaran sekolah diatur dengan jadwal dan pembagian waktu tiap mata pelajaran yang berpedoman pada kurikulum yang berlaku. Tahun pelajaran 2010/2011 masih melaksanakan kurikulum 2004 yang berbasis Kompetensi atau dikenal dengan KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi) belum memakai KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), sesuai dengan peraturan dari dinas UPTD kecamatan Comal. Itu sebabnya mata pelajaran Kertangkes belum berganti menjadi Seni Budaya. Alokasi waktu pembelajaran mata pelajaran pokok yang terdiri dari Matematika, Sains, Pendidikan Kewarganegaraan dan Pengetahuan Sosial, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Inggris di kelas mendapat porsi waktu yang lebih banyak, sehingga siswa pulang sekolah lebih sore dibanding dengan kelas reguler. Jika kelas reguler pulang jam 12.40 WIB maka kelas pulang sekolah jam 14.00 WIB. Berikut ini adalah jumlah mata pelajaran dan jumlah jam pelajaran

Tabel 4.4
Jumlah mata pelajaran dan jumlah jam pelajaran SDN 1 (Induk) Purworejo

No	Mata Pelajaran	Jumlah Jam
1	Agama	2
2	Matematika	12
3	Bahasa Indonesia	7
4	Bahasa Daerah	2

5	Sains	10
6	K T K	4
7	Bahasa Inggris	8
8	Olah Raga	3
9	PPKN	5
10	Komputer	2

Pelaksanaan Pembelajaran Ekstrakurikuler Musik Kenthongan di SDN I

(induk) Purwoharjo Kecamatan Comal-Pemalang.

Pada bagian ini akan diuraikan tentang :

Tujuan Pembelajaran Ekstrakurikuler

Pelaksanaan program pembelajaran ekstrakurikuler khususnya ekstrakurikuler kenthongan di SDN 1 (Induk) Purworejo dilaksanakan di luar jam efektif sekolah menjadi wadah yang tepat bagi pengembangan bakat minat siswa. Secara khusus, kegiatan ekstrakurikuler yang berhubungan dengan musik ini juga memiliki tujuan agar siswa :

Mampu memahami tentang keberadaan musik sebagai bagian dari kehidupan manusia.

Mampu memahami nilai-nilai positif yang terkandung dalam pembelajaran musik serta menjadikan siswa memiliki sikap dan pola tingkah laku yang terarah.

Memiliki perasaan halus.

Memiliki pandangan yang luas terhadap bidang musik itu sendiri.

Mengerti dengan apa sebetulnya makna atau hakekat yang hendak dicapai dalam dunia kesenian, sehingga membuatnya sadar dengan situasi yang akan terjadi dimasa yang akan datang.

Mampu menghargai hasil karya seni.

Mampu mengembangkan sikap, kemampuan bermain musik, dan apresiasi siswa terhadap kesenian tradisional khususnya pada alat musik kenthongan.

Kegiatan tersebut juga merupakan muara dari kegiatan ekstrakurikuler kenthongan, baik teori maupun praktek. Menurut bapak Suyanto (52 tahun), kepala sekolah sekaligus pembina ekstrakurikuler kenthongan SDN I (induk) Purwoharjo Kecamatan Comal- Pematang bahwa saat ini hanya difungsikan sebagai wahana kreativitas siswa di bidang ekstrakurikuler khususnya ekstrakurikuler kenthongan. Di SDN I (induk) Purwoharjo Kecamatan Comal-Pematang memasukan pembelajaran ekstrakurikuler musik kenthongan sebagai kegiatan yang wajib diikuti siswa khususnya kelas V. Bapak Saryanto (55 tahun) selaku guru kelas V juga sebagai pelatih ekstrakurikuler musik kenthongan di SDN I (induk) Purwoharjo Kecamatan Comal-Pematang mengungkapkan bahwa keberadaan ekstrakurikuler musik kenthongan pada awalnya tidak hanya bertujuan sebagai wahana pengembangan kreatifitas siswa di bidang ekstrakurikuler musik kenthongan namun lebih juga sebagai ajang promosi dalam menarik minat masyarakat agar menyekolahkan anaknya di SDN I (induk) Purwoharjo Kecamatan Comal-Pematang, dan selain itu guru/pelatih dapat memperkenalkan kepada siswa salah satu alat musik tradisional yaitu alat musik kenthongan bertujuan agar siswa bisa mengenal alat musik tradisional yaitu alat musik kenthongan dan berani mencoba untuk memainkannya.

Materi pembelajaran dan instrumen musik yang digunakan

Saryanto (55 tahun) mengungkapkan dalam pelaksanaan pengajaran ekstrakurikuler musik kenthongan yang diberikan di SDN 1 (Induk) Purwoharjo Kecamatan Comal Pematang tersebut lebih cenderung pada kegiatan ekstrakurikuler kenthongan, karena dengan kegiatan itu banyak hal yang dapat dipelajari siswa baik yang bersifat teori atau apresiasi yang dapat langsung diberikan, di samping agar siswa

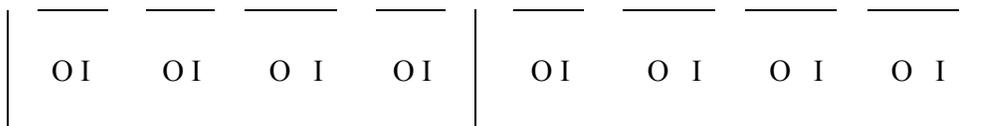
dapat memahami alat musik tradisional selain mudah juga untuk dipelajari dan enak juga untuk dinikmati. Alat musik yang digunakan (Instrumentasi) pada kegiatan pembelajaran ekstra kurikuler di SDN 1 (Induk) Purwoharjo Kecamatan Comal Pemalang adalah kenthongan dan rebana. Kenthongan yang digunakan terbuat dari bambu wulung yang diambil pada bagian antara ruas dan ruas, kemudian sebagian dibelah menyamping dari atas sampai tengah seperti calung sehingga menghasilkan bunyi. Bambu yang digunakan adalah bambu wulung dikarenakan bunyi yang dihasilkan lebih bagus dibandingkan bambu biasa. Kenthongan disini berfungsi sebagai alat musik ritmis dibutuhkan minimal enam buah yang terbagi menjadi tiga kelompok dengan pola irama yang berbeda. Pada pembelajaran ekstrakurikuler ini juga terdapat pendukung yaitu dua buah alat musik rebana dengan pola irama yang berbeda juga. Berikut disajikan materi pembelajaran dan instrumen musik yang digunakan siswa kelas V di SDN 1 (induk) Purwoharjo Kecamatan Comal-Pemalang :

Alat musik kenthongan satu.



Gambar 4.2
Kenthongan satu
(Dokumen, Widi Atmoko Maret 2010)

4/4



Pola irama di atas berfungsi sebagai suara satu pada pembelajaran ekstrakurikuler musik kenthongan. Dengan kode I sebagai simbol suara kenthongan satu



Gambar 4.3.
Kenthongan dua
(Dokumen, Widi Atmoko Maret 2010)

4/4



Pola irama di atas yang berfungsi sebagai bunyi suara dua pada pembelajaran ekstrakurikuler musik kenthongan. Dengan kode :

O = istirahat

II = simbol suara kenthongan dua

c. Alat musik kenthongan tiga



Gambar 4.4
Kenthongan tiga
(Dokumen, Widi Atmoko Maret 2010)

4/4

| O O III O | O O III O |

Pola irama di atas yang berfungsi sebagai bunyi suara tiga pada pembelajaran ekstrakurikuler musik kenthongan

Dengan kode :

O = istirahat

III = simbol suara kenthongan tiga

Berikut ini disajikan 2 buah alat musik rebana dan pola irama yang berfungsi sebagai alat musik pendukung pada pembelajaran ekstrakurikuler musik kenthongan..



Gambar 4.5
Rebana satu
(Dokumen, Widi Atmoko Maret 2010)

4/4

| O O d O d | O O d O d |

Pola irama di atas yang berfungsi sebagai bunyi suara satu, dengan kode :

O = istirahat

d = simbol bunyi suara tinggi



Gambar 4.6
Rebana dua
(Dokumen, Widi Atmoko Maret 2010)

4/4

| D O O O | D O O O |

Pola irama di atas yang berfungsi sebagai bunyi suara dua, dengan kode :

O = istirahat

D = simbol bunyi suara rendah

Apabila notasi tersebut tersebut dipadukan maka sebagai berikut :

4/4

Kenthongan 1	$\overline{O I}$								
Kenthongan 2	O	II	O	II	O	II	O	II	O
Kenthongan 3	O	O	III	O	O	O	III	O	O
Rebana 1	O	$\overline{O d}$	O	d	O	$\overline{O d}$	O	d	O
Rebana 2	D	O	O	O	D	O	O	O	O

Menurut pengamatan selama penelitian berlangsung, dalam setiap kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di SDN 1 (Induk) Purwoharjo, baik berupa kegiatan teori atau praktek musik, kegiatan yang dilakukan guru dalam pengajaran, secara garis besar dapat dilakukan dalam tiga kegiatan pokok yaitu:

- a. Membaca materi, yaitu kegiatan yang dilaksanakan guru sebelum menyajikan inti pelajaran, melalui kegiatan apresiasi dan penjelasan guru tentang pelajaran yang akan diberikan kepada siswa dalam kegiatan belajar mengajar tersebut.
- b. Penyajian inti pelajaran, yaitu kegiatan menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan satuan pelajaran yang telah dibuat. Materi lagu pada kegiatan ekstrakurikuler meliputi lagu daerah.

- c. Menutup pelajaran, yaitu kegiatan yang dilaksanakan guru dalam menutup pelajaran, melalui kegiatan evaluasi tentang materi yang telah diberikan sebelumnya.

Dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler musik kenthongan yang dilaksanakan di SDN 1 (Induk) Purwoharjo Kecamatan Comal Pematang, peranan guru sangat mempengaruhi dalam pembelajaran ekstrakurikuler musik kenthongan. Hal ini tampak ketika proses kegiatan berlangsung, peranan guru dapat dikatakan sebagai penyampai informasi bagi siswa. Dari hasil pengamatan ketika guru menerangkan materi cara memainkan alat musik kenthongan sesuai dengan pola irama yang dituliskan pada papan tulis, siswa juga memperhatikan pada saat guru menerangkan materi kegiatan ekstrakurikuler musik kenthongan dengan posisi berdiri di depan siswa sambil membawa alat musik kenthongan.

Saryanto (55 tahun), guru kelas V juga sebagai pelatih ekstrakurikuler musik kenthongan mengungkapkan sebagaimana untuk menarik perhatian siswa entah karena jenuh atau lelah. Karena sebelum pelajaran ada kegiatan fisik seperti olah raga atau upacara, ataupun pada saat pelajaran siang hari, sehingga kondisi siswa tidak konsentrasi terhadap pelajaran. Guru kadang-kadang mengikuti kemauan siswa untuk belajar secara rileks dan santai namun tetap serius. Ditambahkan pula bahwa yang paling penting dalam pengajaran ekstrakurikuler adalah suasana yang menyenangkan bagi peserta didik, sehingga tercipta iklim yang memungkinkan untuk belajar secara optimal.

Musik kenthongan merupakan suatu bentuk permainan musik secara bersama dengan mempergunakan alat musik yang seragam atau bermacam-macam guna

merasakan sebuah permainan secara bersama untuk mencapai tujuan yang sama pula. Berikut ini disajikan hasil dokumentasi instrumen musik ekstrakuler yang digunakan SDN 1 (Induk) Purwoharjo Kecamatan Comal Pemalang yaitu alat musik kenthongan dan rebana :



Gambar 4.7. Alat musik kenthongan
(Dokumen , Widi Atmoko Maret 2010)

Langkah-langkah Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler musik kenthongan di SDN I (induk) Purwoharjo Kecamatan Comal-Pemalang peran guru sangat penting pada pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler musik kenthongan, Dalam perencanaan, guru berusaha mempersiapkan dengan lebih matang, yaitu menyiapkan alat musik yang akan dipelajari yaitu alat musik kenthongan, alat musik rebana sebagai alat pendukung dan alat musik tamborin sedehana, menentukan materi pola irama dan menyiapkan lagu "Suwe Ora Jamu, Gundul Pacul, serta menentukan tempat untuk pembelajaran ekstrakurikuler

musik kenthongan yaitu di ruang kelas V dan menentukan waktu pelaksanaannya yaitu hari sabtu, pukul 11.00 – pukul 13.00.

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. **Pendahuluan.**

Pada pendahuluan ini guru melakukan *apersepsi* yaitu sebagai berikut:

- 1) Guru menyiapkan alat musik kenthongan, alat musik rebana yang digunakan sebagai jidor dan alat musik tamborin sederhana sebagai media pembelajaran ekstrakurikuler musik kenthongan.
- 2) Guru memperkenalkan kepada siswa tentang alat musik kenthongan.
- 3) Guru menuliskan pola kenthongan dan terbang di papan tulis.
- 4) Guru memperagakan cara memainkan alat musik kenthongan sesuai pola irama yang ditulis pada papan tulis.
- 5) Siswa dengan bimbingan guru melakukan kegiatan membaca pola irama yang tertulis pada papan tulis yang bertujuan agar siswa dapat memahami cara memukul alat musik kenthongan sesuai dengan pola irama.
- 6) Siswa mendengarkan bunyi kenthongan yang dimainkan oleh guru.
- 7) Siswa mempraktekan kenthongan sesuai bunyi yang didengarkan.
- 8) Guru memberikan materi lagu "Suwe Oro Jamu, Gundul Pacul".
- 9) Guru menyuruh siswa menyanyikan lagu "Suwe Ora Jamu, Gundul Pacul" sambil memainkan alat musik kenthongan.
- 10) Siswa menyimak kemudian siswa mempraktekannya secara bersama-sama memainkan alat musik kenthongan sambil menyanyikan lagu "Suwe Ora Jamu, Gundul Pacul".

b. Kegiatan Inti.

Ritme ialah gelombang atau alunan bunyi atau gerakan yang teratur (salah satu bagian dari birama), Apabila latihan ini dilakukan oleh suatu kelompok besar dan teratur, akan menghasilkan bunyi yang meriah dan enak didengar serta membuat anak bergembira. (Saryanto, 2010)

Kegiatan ini sangat membantu siswa dalam membidik bunyi kenthongan dengan tepat sesuai dengan pola irama. Berikut disajikan hasil dokumentasi pada saat siswa memainkan alat musik kenthongan :



Gambar 4.8. Siswa memainkan alat musik kenthongan.
(Dokumen , Widi Atmoko Maret 2010)



Gambar 4.9. Siswa memainkan alat musik kenthongan.

(Dokumen , Widi Atmoko Maret 2010)

Setelah melakukan *apersepsi* siswa diarahkan lebih jauh pada latihan membaca notasi dengan notasi sederhana yang dituliskan pada papan tulis, mulai dari:

1) Latihan *sight reading* atau kemampuan membaca not

Pada kemampuan membaca not diawali dengan :

- (1) Kemampuan membaca ritme/irama
- (2) Kemampuan membaca ritme/irama dimulai dengan kegiatan latihan ritmik.
- (3) Siswa dengan bimbingan guru melakukan kegiatan membaca pola irama yang tertulis pada papan tulis yang bertujuan agar siswa dapat memahami cara memukul alat musik kenthoangan sesuai dengan pola irama.
- (4) Guru memberikan contoh bunyi kenthoangan dengan satu sample kenthoangan.
- (5) Guru memperagakan cara memainkan alat musik kenthoangan sesuai pola irama yang ditulis pada papan tulis. Berikut disajikan hasil dokumentasi pada saat guru memperagakan bagaimana cara memainkan alat musik kenthoangan dengan pola irama ditulis pada papan tulis:



Gambar 4.10. Guru memperagakan cara memainkan alat musik kenthongan dengan pola irama yang ditulis di papan tulis.
(Dokumen, Widi Atmoko Maret 2010)

(6) Siswa menirukan dengan mempraktekan pada alat musik kenthongan sesuai dengan pola irama yang tertulis pada papan tulis. Latihan ritmik bisa juga diberikan dalam bentuk- bentuk yang lain secara bervariasi, misalkan dengan menggunakan alat musik perkusi atau bisa juga dengan hentakan kaki dan lain sebagainya.

(7) Kemampuan membaca notasi

Indikator kemampuan membaca notasi dimulai dengan kegiatan guru membimbing siswa membaca notasi sederhana dalam satu motif yang dilakukan secara berulang-ulang agar siswa dapat membaca lebih lancar tanpa mengalami banyak kesulitan.

2) Latihan *Ear Training*

Latihan kemampuan pendengaran atau *ear training* sangat berhubungan erat dengan latihan membaca not atau *sight reading*. Pada latihan pendengaran, kegiatan yang dilakukan mengacu pada dua dari tiga indikator yang ada pada teori yang ada, karena pertimbangan kemampuan sesuai dengan latar belakang siswa, kedua indikator itu yaitu:

a) Kemampuan mendengar dan mengingat ritme/irama serta menyuarakan kembali.

Siswa ditanamkan terlebih dahulu pengertian rasa ritme. Kegiatan pembiasaan pemahaman rasa ritme membantu siswa memiliki kemampuan

ketepatan ritmik, hal ini penting agar siswa dapat menyanyikan sebuah lagu dalam irama yang sesuai.

- b) Kemampuan mendengar dan mengingat pola irama, menuliskan serta menyuarakan kembali.

Guru mendikte dengan cara memainkan pola kentongan yang di tuliskan pada papan tulis kemudian siswa menulis dan menyuarakannya. Dilanjutkan dengan menggunakan lagu model “Suwe Ora Jamu, Gundul Pacul”, Siswa mendengar sambil menyimak dengan sungguh- sungguh bunyi kentongan tanpa ada kegiatan yang lain. Kegiatan mendengar sangat membantu siswa untuk berlatih konsentrasi sekaligus menguji kemampuan memori atau daya ingat siswa untuk mengingat kembali bunyi kentongan yang telah didengar kemudian menirukan, dengan maksud agar siswa dapat memainkan dengan tepat sesuai dengan pola iramanya. Faktor kebiasaan memang dikembangkan dari latihan yang teratur, disamping faktor lain yang tidak dapat dipisahkan, yaitu pembawaan atau bakat. Gabungan kebiasaan dan pembawaan akan menghasilkan kemampuan yang lebih maksimal dibandingkan kalau hanya memiliki salah satunya. Siswa yang memiliki kebiasaan berlatih teratur dan didukung dengan kemampuan bakat dari pembawaan, akan menghasilkan prestasi yang lebih baik, akan tetapi siswa yang tekun berlatih tanpa memiliki bakat bawaan tentu hasilnya kurang maksimal. Demikian juga yang mempunyai pembawaan tanpa disertai latihan yang teratur.

3) Latihan *sight singing*

Kegiatan latihan menyanyikan not/nada atau *sight singing* mempunyai tiga indikator yang diterapkan pada siswa, yaitu :

- a) Kemampuan menyanyikan melodi/ rangkaian nada.

Siswa menyanyikan melodi lagu “Suwe Ora Jamu, Gundul Pacul”

- b) Kemampuan menyanyikan.

Siswa mampu menyanyikan lagu “Suwe Ora Jamu, Gundul Pacul”.

- c) Kemampuan memainkan alat musik.

Siswa mampu memainkan alat musik kenthongan sesuai dengan pola irama.

- d) Menyajikan kemampuan menyanyi dengan iringan di depan kelas Siswa menyanyikan syair lagu “Suwe Ora Jamu, Gundul Pacul” sambil memainkan alat musik kenthongan.

Untuk mencapai keberhasilan yang lebih maksimal biasanya guru selain menulis di papan tulis juga membagikan partitur lagu kepada siswa serta memberi tugas untuk rajin berlatih kemudian menentukan waktu untuk penyajian di depan kelas dengan ekspresi gaya. Dengan demikian diharapkan siswa tertarik untuk mempelajari dengan lebih kreatif di rumah.

Keadaan kelas yang menyenangkan juga diperhatikan oleh guru dan digunakan untuk membangun suasana, agar siswa dengan senang hati dapat mengikuti proses pembelajaran dan memperoleh hasil sesuai yang diharapkan.

e) Tingkat kepekaan mendengar, mengingat dan membaca notasi.

Untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam kepekaannya mendengar, mengingat dan membaca notasi, dilakukan kegiatan:

(1) Siswa menirukan pola irama yang dimainkan guru dengan alat musik kenthongan, terbang sebagai jidor, dan tamborin.

(2) Siswa menyanyikan lagu “Suwe Ora Jamu dan Gundul Pacul” dengan iringan musik kenthongan, terbang sebagai jidor, tamborin.

Dari hasil pengamatan, dalam setiap kegiatan kegiatan belajar mengajar di kelas, minat dan perhatian siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler khususnya ekstrakurikuler musik kenthongan sangat di sukai oleh siswa. Menurut Ria (10 tahun) salah seorang siswi kelas V bahwa pelajaran ekstrakurikuler khususnya ekstrakurikuler khenthongan sangat menarik minat siswa karena keunikan dari bunyi kenthongannya. Hal tersebut didukung oleh teman-teman lainnya yang rata-rata dari hasil wawancara mengatakan hal tersebut. Selanjutnya dari hasil wawancara dengan peserta didik, didapatkan penjelasan bahwa dengan ekstrakurikuler musk khususnya musik kenthongan tersebut mendapatkan manfaat lain:

- 1) Menyalurkan hobi atau bakat minat
- 2) Mengetahui proses musik itu tidak mudah
- 3) Mengisi waktu luang
- 4) Untuk menghibur hati
- 5) Menambah kekompakan

Seorang guru akan merasa senang apabila siswanya berminat terhadap pelajarannya. Sikap dan tindakan guru terhadap siswa ikut mempengaruhi minat siswa terhadap pelajaran yang diampunya. Menurut Eko (11 tahun) salah seorang siswa kelas V menjelaskan bahwa Bapak Saryanto (55 tahn) guru kelas V dan pelatih ekstrakurikuler musik kenthongan di dalam mengajar ekstrakurikuler musik kenthongan sangat menyenangkan. Ada kalanya dalam mengajar dia bersikap serius, maka siswa pun ikut bersikap serius. Ada kalanya juga bila mengajar materi- materi praktek dia bersikap rileks dan santai namun tetap serius, karena pada dasarnya orang bermain musik adalah membuat hati senang. Hal itu dikatakan oleh informan sebagaimana yang diungkapkan kepada peneliti, bahwa dalam kegiatan praktek musik diusahakan sedapat mungkin untuk membuat suasana yang menyenangkan agar siswa dapat berkonsentrasi terhadap materi pelajaran disamping sebagai upaya upaya penghargaan siswa terhadap karya seni musik tradisional khususnya pada kegiatan ekstrakurikuler musik kenthongan.

Dari hasil pengamatan, dapat penulis rangkum respon dari reaksi mereka sebagai berikut:

- 1) Semua anak mendengarkan dengan baik suara kenthongan.
- 2) Semua anak perhatiannya tercurah kepada guru pada saat guru menerangkan cara memainkan alat musik kenthongan dengan pola irama yang di tuliskannya pada papan tulis.
- 3) Hampir tiga perempat siswa yang ada menggerak-gerakkan anggota tubuh mereka, ada yang kepalanya manggut-manggut, ada yang jarinya mengetuk-

ngetuk meja, sebagai tanda birama, ada pula yang menghentak-hentakkan kakinya dengan perlahan-lahan.

- 4) Ada sebagian lagi siswa yang kepalanya manggut-manggut pelan sambil tangan kanannya bergerak pelan mambentuk pola gerakan birama.

c. Evaluasi.

- 1) Daya pengenalannya.
- 2) Cara memegangnya.
- 3) Cara memainkannya.
- 4) Penguasaannya.
- 5) Kesulitan-Kesulitannya.
- 6) Hasil penembangannya.

Setelah diberikannya kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler musik kenthongan, anak mampu memainkan alat musik kenthongan dengan pola irama yang diberikan oleh pengajar, yang pada akhirnya siswa mampu mengekspresikan perasaannya lewat pembelajaran ekstrakurikuler musik kenthngan. Dalam hasil pembelajaran ekstra kulikuler musik kenthongan di SDN I (Induk) Purwoharjo Kecamatan Comal-Pemalang, dengan dideskripsikan sebagai berikut :

- 1) Siswa mampu memainkan alat musik sesuai dengan ketukan yang diajarkan oleh guru.
- 2) Anak mampu memegang dan memukul dengan koordinasi yang baik, contoh ;
Anak bisa mengetahui cara memainkan alat musik.
Anak mampu membaca notasi.

- 3) Siswa mampu mengekspresikan perasaannya lewat pembelajaran ekstrakurikuler musik kenthongan.
- 4) Yang pada akhirnya siswa mampu dan berani memperlihatkan kebolehannya dihadapan teman-temannya, orang tua atau masyarakat.

C.Kreativitas guru dalam pembelajaran ekstrakurikuler musik kenthongan di SDN I (induk) Purwoharjo Kecamatan Comal-Pemalang.

Kemampuan guru dalam mengoptimalkan potensi kreatifitas siswa yang ditandai dengan kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran ekstrakurikuler musik seperti memadukan ekstrakurikuler musik kenthongan dengan ekstrakurikuler paduan suara sehingga kedua ekstrakurikuler tersebut mencoba melakukan kolaborasi, disini sudah sangat jelas upaya pembelajaran kreativitas stswa di SDN I (induk) Purwoharjo Kecamatan Comal-Pemalang yang dilakukan melalui pembelajaran ekstrakurikuler musik kenthongan dapat terlihat pada saat pementasan pada acara perpisahan kelas VI dan acara perkemahan,

ektrakulikuler musik kenthongan sesuai pola yang dipelajarinya

Selain itu kreativitas guru SDN I (Induk) Purwoharjo Kecamatan Comal-Pemalang ditunjukkan dengan mempelajari karya cipta yang sudah ada sebelumnya, untuk kemudian dimainkan dengan alat kenthongan dan rebana dengan pola irama yang dibuat oleh guru itu sendiri dengan lagu yang sudah dipilih yaitu lagu “Gundul Pacul” dan “Suwe Ora Jamu”. Kreativitas dalam pembelajaran musik sangat diperlukan untuk mendapatkan pengetahuan, pemahaman dan penguasaan musik yang optimal karena musik itu sendiri memiliki banyak dimensi kreatif. Sebagai contoh, dalam musik terdapat analogi melalui persepsi, visual, auditori, antisipasi, pemikiran induktif-deduktif, memori, konsentrasi, dan logika. Dalam proses pembelajaran, guru memotivasi siswa untuk belajar dengan cara mendengar sekaligus memahami materi

pengajaran yang disampaikan. Teknik ini dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan dan pemahaman serta sensitivitas siswa terhadap melodi, interval, ritme dan birama, tonalitas dan “rasa” harmoni yang merupakan dasar pengetahuan mereka untuk dapat berimprovisasi dan berkrasi secara kreatif sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Peranan guru dalam pembelajaran musik sebaiknya tidak mendominasi proses pembelajaran di kelas. Guru diharapkan untuk menjadi fasilitator yang dapat memotivasi pengembangan musikalitas siswa, misalnya dengan memberikan kesempatan pada siswa untuk melakukan kegiatan-kegiatan bermain musik sebanyak-banyaknya, membiarkan siswa bekerja dalam kelompok kecil, membiarkan siswa bekerja dengan ide-ide mereka dan mengalami yang telah mereka miliki, memberikan batas-batas materi pembelajaran yang jelas, meningkatkan rasa ingin tahu dan pemahaman mereka tentang pelajaran musik dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan.

Selain aktivitas yang dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas, guru juga dapat memotivasi siswa untuk melakukan kegiatan di luar kelas, seperti mengadakan kerjasama dengan seniman-seniman tradisional untuk melakukan pertunjukan seni atau diskusi. Melalui kegiatan ini, siswa dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan mereka tentang kesenian tradisional yang diharapkan dapat menambah perbendaharaan pemahaman mereka dalam melakukan aktivitas-aktivitas dalam pembelajaran musik secara menyeluruh. Hal ini bertujuan agar kecintaan siswa terhadap kesenian tradisional mereka dapat meningkat dan dapat melestarikannya sebagai identitas budaya bangsa di masa mendatang.

D.Kreativitas siswa dalam pembelajaran ekstrakurikuler musik kenthongan di SDN I (induk) Purwoharjo Kecamatan Comal-Pemalang.

Kreativitas merupakan kemampuan siswa untuk menghasilkan sesuatu dalam bidang musik dapat berupa kemampuan siswa dalam berkreasi menciptakan pola-pola ritmis dan variasi-variasi pemanfaatan jenis alat kenthongan yang digunakan. Selain itu, kreativitas merupakan suatu hal yang penting baik ditinjau dari aspek individual maupun sosial, dan dapat dimunculkan dengan mempelajari karya cipta yang sudah ada

sebelumnya, untuk kemudian diperbaharui sehingga menghasilkan karya cipta baru, namun hal ini belum muncul pada siswa di SDN 1 (induk) Purwoharjo Kecamatan Comal-Pemalang khususnya kelas V. Kemampuan bermusik meliputi dua unsur, yaitu keterampilan dalam memainkan alat atau instrumen musik dan berolah vocal. Dengan memberikan kesempatan siswa belajar musik, diharapkan nantinya siswa tersebut tidak hanya pandai dalam ilmu pengetahuan saja, namun kepekaan dan olah rasanya terasah. Belajar bermain musik juga dapat membantu mengembangkan keyakinan mereka. Mereka mendapati bahwa mereka dapat mengembangkan kemampuan mereka sendiri, bahwa mereka bisa menjadi lebih baik dan lebih baik lagi, berjuang terus dan jangan mudah putus asa". Itu yang selalu saya tanamkan pada diri siswa, sehingga siswa memiliki daya juang yang tinggi.

Setelah mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler musik kenthongan di SDN I (induk) Purwoharjo Kecamatan Comal-Pemalang ternyata siswa tidak hanya mampu mengiringi paduan suara sesuai pola-pola dan materi yang diajarkan oleh guru. Pada pembelajaran ekstrakurikuler musik kenthongan walaupun siswa belum mampu menemukan ide-ide yang baru baik menyangkut pola-pola iram dan variasi-variasi pemanfaatan jenis alat musik kenthongan yang digunakan, namun pada pembelajaran ekstrakurikuler musik kenthongan ini ada beberapa siswa yang terlihat sangat berkreasi dengan memasukan alat musik lain pada pembelajaran musik kenthongan tersebut seperti botol limun, besi kecil, dan yang lebih menarik lagi ada beberapa siswa lagi yang mencari tutup botol, paku, dan potongan kayu kecil sehingga dijadikan alat musik tamborin (icik-icik). Dengan penambahan alat musik tersebut siswa sudah terlihat kreativitasnya karena penambahan yang dilakukan oleh siswa tanpa menunggu perintah dari guru/pelatih sehingga membuat guru/pelatih merasa kagum dan bangga tentang apa yang dilakukan siswanya.

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dalam bab IV dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut

Pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler musik kenthongan di SDN 1 (induk) Purwoharjo Kecamatan Comal-Pemalang bertujuan agar siswa mampu menghargai hasil karya seni dan mampu mengembangkan sikap, kemampuan bermain musik, dan apresiasi siswa terhadap kesenian tradisional khususnya pada alat musik kenthongan. Materi yang digunakan seperti pengenalan alat musik, membaca pola irama, memainkan alat musik dan sebagian menyanyi yang dilakukan secara berkelompok, pemberian materi yang sederhana akan lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa. Langkah-langkah pembelajaran, pada pendahuluan guru menyiapkan alat musik yang akan dipelajari yaitu alat musik kenthongan, dan sebagai alat musik pendukung yaitu alat musik rebana dan alat musik tamborin sederhana, pada kegiatan inti dengan satu sample kenthongan guru memperagakan cara memainkan alat musik kenthongan sesuai pola irama yang ditulis oleh guru di papan tulis, kemudian siswa dengan bimbingan guru melakukan kegiatan membaca pola irama yang tertulis pada papan tulis yang bertujuan agar siswa dapat memahami cara memukul alat musik kenthongan sesuai dengan pola irama, pada evaluasi setelah diberikannya kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler musik kenthongan, siswa mampu memainkan alat musik kenthongan sesuai pola irama, yang pada akhirnya siswa mampu mengekspresikan perasaannya lewat pembelajaran ekstrakurikuler musik kenthongan.

Pembelajaran musik yang dilaksanakan di SDN I (induk) Purwoharjo Kecamatan Comal-Pemalang, berdasarkan cara-cara yang ditempuh oleh guru telah menunjukkan adanya penerapan unsur kreativitas dalam pembelajarn musik. Unsur kreativitas yang diterapkan adalah kreativitas dalam pembelajaran musik. Unsur kreativitas yang diterapkan adalah kreativitas pada pemilihan alat musik, seperti kenthongan dan rebana dan pemilihan lagu yang akan dinyanyikan serta membuat pola irama kenthongan dan rebana. Dalam kontks ini, guru sebagai fasilitator berperan sangat penting dalam mengkondisikan kelas agar tidak tercipta suasana yang dapat menjatuhkan mental.

Setelah mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler musik kenthongan SDN 1 (induk) Purwoharjo Kecamatan Comal-Pemalang ternyata siswa belum menunjukkan kreativitasnya, siswa belum mapu menemukan ide-ide baru baik menyangkut pola irama dan variasi-variasi pemanfaatan jenis alat musik yang kenthongan. Pada pembelajaran ekstrakurikuler musik kenthongan siswa hanya menirukan ketrampilan-ketrampilan yang diajarkan oleh guru dengan materi yang dibuat oleh guru sendiri.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran-saran peneliti sebagai berikut agar ekstrakurikuler SDN I (induk) Purwoharjo Kecamatan Comal-Pemalang lebih maju adalah ruang latihan perlu ditambah agar dapat berlatih dengan baik dan perlu diadakan kegiatan pentas di sekolah minimal satu bulan satu kali agar siswa yang tidak pernah pentas dapat merasakan bermain di atas panggung.

Setiap guru hendaknya mempunyai kreativitas yang tinggi dalam memilih media pembelajaran agar tidak membosankan anak. Selain itu setiap guru harus bisa mendesain program pembelajaran yang sesuai dengan kondisi setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiarto, 1996, *Kerajinan Tangan dan Kesenian*, Semarang : Adiswara.
- Ahmad Rohani, 1997. *Media Instruksional Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta
- Candra, Teguh. 2006 " Model Pembelajaran Ketrampilan Proses ". *Pelangi Pendidikan*".
Jakarta : Dikdasmen
- , 2006. *Kurikulum Pendidikan Seni* .Jakarta : Depdiknas
- E. Mulyasa. 2010. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Haryanto. 1997. *Perencanaan Pengajaran*. Solo. Rineke Cipta.
- Koentjaraningrat, 1991, *Manusia dan Mentalitas Pembangunan*, Jakarta : Aksara Baru
- Kustap, M. M. 2008. *Seni musik klasik Jilid 1 Untuk SMK*. (Hari Martopo, Ed.). Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. Retrieved February 25, 2009 from <http://seaedunet.seamolec.org/content/psmk>
- Mack, Dieter. 2002. " *Komposisi Di Sekolah Sebagai Jalur Keluar Dari Dilema Pendidikan Musik* ", *Semiloka Pendidikan Seni*", Semarang, Pasca Sarjana UNNES
- Mangunharjana. 1990. *Mengembangkan Kreativitas*. Yogyakarta : Kanisius
- Matthew B, Miles, A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Tjetjep Rohendi R (terj). Jakarta: UI Press
- Muryanto. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang : IKIP Press
- Mulyadi dalam Iryanti, Eny. 2006 " Apresiasi seni" *Makalah* mata kuliah apresiasi .
Semarang : FPBS UNNES
- Nawawi, Hadadi. 1993. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Jogjakarta : UGM Press
- Permendiknas, RI No. 22 Tahun 2006, *Tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas, 2006.
- Purwodarminto, WJS. 1999. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka

- ,2006. *PP Mendiknas SKL Dan KTSP*.Jakarta: PT Binatama Raya
- Riyanto, Yatim. 2001. *Perubahan Sosial Masyarakat Indonesia Prespektif Antropologi*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Semiawan, Cony. 1984. *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah : Pertunjuk Bagi Orang Tua*. Jakarta : Gramedia
- Sujana, Nana, 1989.*Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Sinar Baru
- Sukarman, Herry 2003. *Dasar-dasar dikdaktik & Pembelajaran* .Jakarta : Direktorat kependidikan
- Supriadi, Edi. 1997. *Kreativitas, Kebudayaan dan Perkembangan, IPTEK* : Bandung : Gramedia
- Syaiful Bahri Djamarah, 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional.
- dan Aswan Zain, 1997. *Startegi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Vogel, J. 1986. *Thinking About Psychology*. Chicago : Nelson Hill
- Yahya, Yudrik. 2003. *Wawasan Kependidikan*.Jakarta : Depdiknas
- <http://info.balitacerdas.com/mo.php>